

LAMPIRAN A

TRANSKRIP WAWANCARA

- Narasumber Wawancara : Tri Eko Yudiandri
- Posisi Jabatan : *Executive Housekeeper* Inna Garuda Malioboro
Yogyakarta
- Tanggal : 23 Desember 2015
- Pukul : 14.00 WIB
- Tempat : Hotel Inna Garuda Malioboro Yogyakarta
- Penulis : Ya ibu selamat siang jadi disini saya mempunyai topik penelitian tentang pengembangan karir karyawan wanita di level eksekutif di industri perhotelan Yogyakarta. Dan penelitian ini lebih cenderung ke individu ibu, mulai dari awal ibu perjalanan ibu bekerja di titik nol sampai ibu di level eksekutif sekarang. Nah ini yang pertama kalau menurut ibu, makna pekerjaan itu seperti apa sih bu?
- Bu Eko : Pekerjaan itu harus disukai dulu, kalo kita sudah suka sama pekerjaannya otomatis kita akan menikmati pekerjaan apapun juga. Pokoknya dari awal gitu sih, saya dari posisi paling basic ya cuman saya, apa ya, prinsip harus dipegang teguh mulai dari disiplin, kemudian tertib, kemudian jujur, nah itu sih saya dari awal, saya dari bawah banget
- Penulis: :Ibu sejak kapan memulai karir di industri perhotelan
- Bu Eko: :Hmm saya udah 30 tahun, Belum lahir ya? Hahaha
- Penulis: :Iya bu saya aja masih 21 hahahah. Dari tahun berapa itu bu ya kalau masih ingat
- Bu Eko :84, 85 ya diangkat tapi masuknya 84. Dikontraknya 85
- Penulis :Itu dimana bu? Di inna garuda sudah?
- Bu Eko :He'emmmmm
- Penulis :Oh berarti sangat setia sekali bu ya hehehe dari 30 tahun
- Bu Eko :Iya hehehe disini kalo di BUMN gitu ya, kecuali hotel swasta kalo hotel swasta turnover-nya tinggi ya jadi keluar masuk kejar jabatan kebetulan saya ikut asosiasi housekeeper jadi seluruh hotel saling kenal biasanya dia loncat sana
- Penulis :Kalo latar belakang keluarga ini bu, ibu aslinya darimana ini bu?

Bu Eko :Ibu dari gresik ayah dari jogja tapi udah meninggal semua

Penulis :Kalau latar belakang pendidikan bu?

Bu Eko :Saya SMA 4 Yogyakarta terus kerja dulu terus baru kuliah. Udah lama sih saya disini cuman dulu-dulunya pindah-pindah ya

Penulis :Kuliahnya bu? Di jogja?

Bu Eko :Ngga sih saya ambil S1nya dari sekolah tinggi ilmu ekonomi pariwisata indonesia (STIEPARI) semarang

Penulis :memang basicnya sudah ngambil kesana bu yah Apakah bekerja di industri perhotelan merupakan sebuah pilihan atau keharusan bagi ibu?

Bu Eko :Pilihan aja ya saya ya enjoy, kebetulan tapi saya suka orang lapangannya. Saya kan di operasionalnya makanya jarang duduk. Makanya ini tadi berkasnya dikasih pak suprih tak taro gitu aja udah hahaha. Suka aja saya

Penulis :Faktor-faktor lain memilih industri perhotelan?

Bu Eko :Kebetulan sih dulu orang tua orang perhotelan

Penulis :Bisa diceritakan track record ibu?

Bu Eko :Saya dulu order taker di laundry terus saya lanjut di supervisor terus lanjut chief sec 6 tahun lalu saya sempat di HRD seperti Pak Suprih gitu

Penulis :Kalau boleh tau di order taker berapa lama bu ya?

Bu Eko :Lumayan lama 10 tahun. Tapi saya dulu trainingnya di hotel sari pacific jakarta itu di kamar, jadi kaya roomboy/petugas kamar gt. Order taker itu menerima telfon, buat kuitansi/bill cuman saya nggamau diem, kebetulan adik-adik saya laki-laki semua saya cewe sendiri jadi kaya tomboy jadinya saya nggamau diem juga meskipun cuman duduk tapi pekerjaan cepet selesai, saya kerja dari dulu entah diliat atau ngga oleh atasan saya, pekerjaan saya cepet selesai, cepet ganti pekerjaan. Waktu itu campur di laundry tempat nyuci gitu kan, dan saya orangnya ngga malu-malu ya. Saya sejak pertama ngga langsung saya pilih mau di front office atau penerima tamu atau waitress di restoran, kebetulan waktu training waktu itu sih saya kurang suka ya lingkungan waitresnya kebanyakan yang merokok, dll. Saya dari dulu kayanya peluangnya disini aja deh. Temen-temen saya kan ngga begitu tertarik jadi maksudnya saya bisa keliatan sendiri gitu. Saya intinya gitu, jadi harus bisa baca peluang yah.

Penulis :Kalau di hrd itu berapa tahun bu?

Bu Eko :Saya di hrd 2 tahun

- Penulis :Kalau di supervisornya bu?
- Bu Eko :Saya supervisornya di housekeeping yah, lama itu saya supervisornya berapa tahun yah 4 tahunan. Disini kan lama juga yah kan belum tentu melihat prestasi yah tapi senioritas. Jadinya nunggu atasan saya ilang baru saya bisa masuk beda kalau di swasta.
- Penulis :Berarti kalau dia mampu dalam hal kinerja tetapi mampu mengisi meskipun yang diatas masih ada berarti tidak bisa masuk?
- Bu Eko :Kalau jaman dulu gitu ya saya. Kalau sekarang sih disini kalau mereka bisa masuk ya saya masukin sih. Belum tentu yang lama itu bagus yah, kalau yang abru dia kreatif inovatif prestasinya bagus pasti saya ajuin atau rekomendasi deh
- Penulis :Kalau prestasi yang diraih dari inna garuda bu?
- Bu Eko :Saya dulu pernah jadi karyawan teladan di unit, dari pusat, terus apa yaa saya kursus-kursus sih kebetulan saya asesor housekeeping
- Penulis :Peran keterlibatan hrd inna garuda sendiri dalam membantu mengembangkan karir para eksekutif dan karyawan-karyawannya itu seperti apa ya bu?
- Bu Eko :Ya biasanya nanti ada peluang-peluang gitu kemudian nanti dari kepala departemennya masing-masing yang mengusulkan, ntar disana diseleksi. Dan kebetulan disini masih berlaku Employee of The Month ya atau karyawan teladan gitu. Jadi ada reward dan punishmentnya disini
- Penulis :Ibu dalam berkarir di industri perhotelan ini sendiri apakah termasuk tipikal yang memprioritaskan karir diatas keluarga atau sebaliknya?
- Bu Eko :Hmm kebetulan saya sendiri yah, tapi saya punya keponakan dll. Jadi sama sama lah
- Penulis :Pernah ada hambatan bu? Ketika harus mencapai karir tetapi ada yang harus diselesaikan dirumah?
- Bu Eko :Ngga sih saya bisa imbang. Kebetulan saya dirumah aktif yah, di ibu-ibu RT jadi saya ngga Cuma disini dan mereka dirumah juga memahami saya kalau saya kerja pulang habis maghrib baru sampai rumah. Saya dirumah aktif entah itu di masjid, di lingkungan RT ya kebetulan saya ketua dasawisma juga jadinya mungkin apa yang saya punya saya bisa sumbangin ke ibu-ibu. Dan kebetulan saya tinggal di desa ya jadi mungkin mereka butuh saya ya apalagi kalau pas ada lomba-lomba
- Penulis :Oh begitu, apakah ibu pernah dihadapkan oleh masalah ketika ada banyak pandangan negatif tentang wanita yang masuk ke level

eksekutif yang mungkin akan dibandingkan dengan manager pria istilahnya masalah dalam kesetaraan gender, atau ada masalah-masalah lain ketika maenjadi seorang manager bu?

Bu Eko :Ngga sih, sama aja. Laki perempuan sama selagi mereka kerjanya professional sama aja. Saya ngga pernah mengalami masalah kesetaraan gender disini

Penulis :Kalau menurut pandangan ibu sendiri tentang seorang manager perempuan itu seperti apa ya bu?

Bu Eko :Kalau menurut saya ya, tidak mengutamakan emosi jadi dia harus rasional juga kebetulan saya lebih banyak berada di lingkungan laki-laki jadi mungkin saya terbentuk disitu ya. Dirumah banyak ketemu laki-laki disini kebetulan juga disini anak buah saya dulunya 50 lebih cewenya cuman 5-6 tapi sekarang menyusut ya ada yang pensiun dll tapi kan sekarang ada kaderisasi ya

Penulis :Oh begitu, nah kalau begini bu terkadang di negara timur seperti kita ketika wanita yang bekerja di industri perhotelan harus pulang larut dan memunculkan anggapan negatif di masyarakat, pernah tidak hal tersebut terjadi pada ibu

Bu Eko :Ngga sih kebetulan saya tinggal di desa ya dan mereka mengerti dan tau pekerjaan saya ya sering kan mereka nuntutnya saya lebih banyaknya terjun di itu, tapi saya cerita juga kalau saya mempunyai beebra tanggung jawab sperti ini ini ini saya jelasin juga sama mereka dan merekapun paham

Penulis :Kalau dukungan keluarga terhadap karir ibu?

Bu Eko :Sangat mendukung sih dulu waktu masih ada ayah dan ibu

Penulis :Sekarang ibu bener-bener sendiri?

Bu Eko :Saya bareng adek keponakan dll hehehe

Penulis :Mohon maaf ibu dari berapa bersaudara?

Bu Eko :Saya 5 bersaudara, saya nomor 1. Yang 4 mencar-mencar di surabaya, purworejo dll. Adik yang ikut saya dari kecil semenjak ayah ibu meninggal kuliah di ugm kemarin sekarang kuliah lagi tetep s1 tapi beda jurusan

Penulis :Oh begitu kalau Strategi ibu sebagai seorang wanita untuk masuk ke level eksekutif itu seperti apa bu?

Bu Eko :Kita pertama harus punya komitmen yang tinggi kemudia kita punya prinsip jadi bisa tegas disiplin jujur kemudian kita harus kerja secara profesional sesuai kompetensi kita itu aja sih. Terutama sih yang saya pegang saya kan juga asesor ya, jadi makanya saya nerapin ke anak buah saya ya kerja harus berkompeten, kompeten

itu apa? Ya attitudenya baik, punya skill, punya knowledge yang baik itu pasti deh dipakai dimana-mana hehehehe

Penulis :Pernah tidak bu ketika masuk ke level eksekutif lalu merasakan minder dengan para pria-pria yang ada di level eksekutif seperti ketakutan akan disaingi seperti itu?

Bu Eko :Kebetulan ngga sih ya disini, dari saya masuk gmnya menganggap dimana dia professional ya pasti dipakai dan ditempatkan di tempat yang seharusnya

Penulis :Oh begitu bu, lalu Apakah ada pergeseran/perubahan mindset prioritas ibu dimana waktu muda kita berfikir untuk terus mengejar karir dan setelah memasuki umur-umur seperti ini terjadi perubahan untuk tidak terlalu memprioritaskan karir begitu bu?

Bu Eko :Ngga juga, saya tetep karir sampai sekarang hehe kebetulan manajemen disini kalau ada anak baru pasti dikasihnya ke saya mungkin seseorang wanita lebih teliti atau tekun ya dibandingkan laki-laki hehe untuk penanganan sdmnya.

Penulis :Oh begitu baik ibu terima kasih sekali untuk waktunya yang sangat berharga sekali untuk saya

Bu Eko :Oh iya sama-sama semoga lancar dan sukses ya

Penulis :Iya ibu terima kasih sekali

Narasumber Wawancara : Isnaeni
Posisi Jabatan : *Purchasing Manager* Inna Garuda Malioboro
Yogyakarta
Tanggal : 13 Januari 2016
Pukul : 14.40 WIB
Tempat : Hotel Inna Garuda Malioboro Yogyakarta

Penulis :Selamat siang ibu
Bu Is :Selamat siang Mba Anissa
Penulis :Ya bu saya mulai dari pertanyaan pertama ya bu ya, makna pekerjaan sendiri bagi ibu itu apa ya bu?
Bu Is :Makna pekerjaan bagi saya sendiri adalah apa ya pencahariaan terus terang saja ya, saya mencari nafkah disini disamping untuk ibadah juga sebagai tanggung jawab saya kepada keluarga
Penulis :Latar belakang pendidikan ibu sendiri apakah dari perhotelan atau apa sehingga memilih berkarir di industri perhotelan?
Bu Is :Sebenarnya background saya di akademi kesejahteraan sosial cuman apa ya lingkungan keluarga saya banyak yang bekerja di hotel. Sehingga saya karena melihat mereka bekerja di hotel kok keliatannya menyenangkan begitu, lalu saya melamar jadi pegawai hotel kebetulan diterima jadi ya bekerja
Penulis :Menurut ibu sendiri keadaan industri perhotelan di Yogyakarta ini seperti apa?
Bu Is :Sudah mendunia, apa ya sudah tidak bisa dipungkiri lagi bahwa kita itu nomor dua setelah Bali
Penulis :Ibu memulai karir di industri perhotelan itu sejak tahun berapa bu dan di bagian apa?
Bu Is :Saya itu dari tahun 84 saya backgroudnya dari waitress di food and beverages departement lalu pindah lagi ke housekeeping lalu pindah lagi ke accounting
Penulis :Berarti sempat dengan Bu Eko ya bu ya?
Bu Is :Sempet, iya sempat dengan Bu Eko

- Penulis :Kalau dijabarkan tahunnya itu tahun berapa ya bu?
- Bu Is :Di waitress dari tahun 84 sampai 85 terus di housekeeping dari 97 sampai 2010 setelah itu ke accounting itu di receiving ngga sampai setahun 9 bulan itu jadi sekretaris lalu dipindah ke purchasing tapi pada dasarnya saya itu kerjanya dulu di kantor setelah dari waitress saya ke kantornya di kitchen dulu di fbnya, nah itu di kitchennya itu ada kantornya itu saya lama ya dari situ dari 85 sampai 97
- Penulis :Menurut ibu sendiri, apakah bekerja itu merupakan suatu keharusan atau kah hanya sebagai pilihan?
- Bu Is :Saya pilihan. Kebetulan saya benar-benar menikmati pekerjaan disini karena apa ya saya itu bener-bener beris setelah saya bekerja disini. Banyak ilmu yang saya dapat ketika saya bekerja disini. Dan ketika saya berada di luar itu saya pun jadi kaya orang yang pinter gitu, iya bener dengan seringnya saya pindah-pindah departemen itu saya jadi tahu
- Penulis :Ibu memiliki kegiatan di luar selain bekerja disini?
- Bu Is :Engga saya ngga punya ya karena waktunya habis disini 9 jam
- Penulis :Apakah keluarga mendukung karir ibu?
- Bu Is :Ohiya iya pertama kali tahun berapa itu orang kerja di hotel itu kan menjadi cibiran karena pulangny malam. Ya kan wah anak perempuan kerjanya malam, tapi kita kalau kerja kan diantar pakai anteran jadi kan orang itu tau maaf kita itu kerja yang ngga aneh-aneh. Terutama dulu kan lingkungan kan wah ini anak perempuan pulangny malam tapi kita kan kerja. Jadi kita pertama kali melawan lingkungan dulu
- Penulis :Nah apa yang ibu lakukan untuk menanggapi masalah tersebut?
- Bu Is :Ya kan sekarang sudah ngga asing lagi. Waktu dulu ya kita kerja beneran makanya kalau dulu anteran kita sebelum masuk rumah kan mereka ngga pergi jadi drivernya nunggu kita masuk rumah dulu mereka bertanggung jawab kok begitu senengnya bekerja disini
- Penulis :Tetapi tetap ya bu suami anak tetap mendukung?
- Bu Is :Ya semua mendukung karena lingkungan saya sebelumnya seperti itu jadi memang apa ya dari cerita-cerita yang dulu

kan ada kakak saya bekerja di Ambarrukmo hotel international pertama di jogja waktu itu, ketemu orang ngetop, menteri-menteri ternyata bener saya mengalami semuanya jadi apa ya kepuasan tersendiri ya bisa dekat dengan menteri melayani wakil presiden bisa melihat presiden itu disini

Penulis :Berarti memang dari dulu inginnya di perhotelan ya bu?

Bu Is :Sebenarnya engga tapi kan ada kesempatan kita ikut tes diterima yasudah karena kan apa daripada bukan daripada ya memang kan kalau ngelamar kan udah minat

Penulis :Bagaimana ibu membagi waktu ibu dengan keluarga apalagi ibu baru saja di promosikan menjadi purchasing manager?

Bu Is :Kalau itu sih sebenarnya wanita itu paling pinter manajemen waktu ya kita dari bangun tidur aja udah manajemen waktu ya. Jam sekian harus sudah matang jam sekian harus ini itu hehehe sudah biasa sekarang ya ada tahapnya ya mba dulu kan masih gadis, menikah punya anak kayanya mengalir begitu juga gaada ilmunya terus kita juga biasa aja kok pekerjaannya diselesaikan disini dirumah punya pekerjaan lain lagi sudah biasa lah

Penulis :Oh begitu, kalau waktu ibu pertama kali masuk ke hotel sini apakah ibu pernah merasakan senioritas yang tinggi?

Bu Is :Engga ada, disini itu familiar. Bagus semua ngga ada yang apa ya ketika waktu itu kita masuk bareng proyek jadi dari nol semua kekeluargaannya itu aduh senasib sepenanggungan jadi sampai sekarang itu baik-baik saja ngga ada musuh

Penulis :Kalau soal gender sendiri bu, apa ibu pernah dibandingkan oleh manager laki-laki ketika ibu memasuki level eksekutif?

Bu Is :Engga, buktinya disini eksekutifnya juga ada yang wanita hehehe tadinya mungkin kesempatan aja ya yang ngga bisa tapi sekarang buktinya semua bisa kok. Semua bisa jadi eksekutif

Penulis :Menurut ibu sendiri apakah di Inna Garuda ini sendiri sudah memfasilitasi karyawan-karyawannya dalam membantu mengembangkan karir mereka?

Bu Is :Kalau training itu memang gencar juga diadakan disini, dilaksanakan dengan banyak sekali tapi kalau karir itu

terbentuk ketika ada orang yang pindah atau pensiun sehingga menduduki formasi kan. Karir itu kan ngga disediakan cuman struktur organisasi sudah terbentuk, ketika ada yang keluar atau pindah otomatis kita jadi naik mengisi itu nah itu lah karir itu kan seperti itu kan

Penulis :Hal ini sudah mendukung bu?

Bu Is :Ya saya kira ini estafet ya artinya itu ketika ada yang ini ada yang naik ya tergantung sama situasi ngga disediakan cuman kan segala sesuatu formasi terbentuk ketika ada perubahan seperti itu

Penulis :Menurut pandangan ibu sendiri sosok wanita karir itu seperti apa bu?

Bu Is :Menurut saya sih ya tergantung sama diri sendiri dimulai kapan saja bisa. Apa ya contohnya mba?

Penulis :Ya seperti Ibu Eko misalnya

Bu Is :Ya Bu Eko bagus. Tanggung jawab orangnya segala sesuatu itu tergantung sama diri kita saya bilang Bu Eko baik kan belum tentu orang bilang baik. Ketika saya bilang Bu Eko jelek artinya saya sudah disakiti tapi selama ini saya ngga pernah tuh. Saya bilang semua orang itu baik. Umpamanya ada permasalahan pekerjaan itu menjadikan hubungan kita ngga baik padahal itu bukan masalah pribadi, menurut saya semua permasalahan itu terjadi akibat pekerjaan bukan pribadi

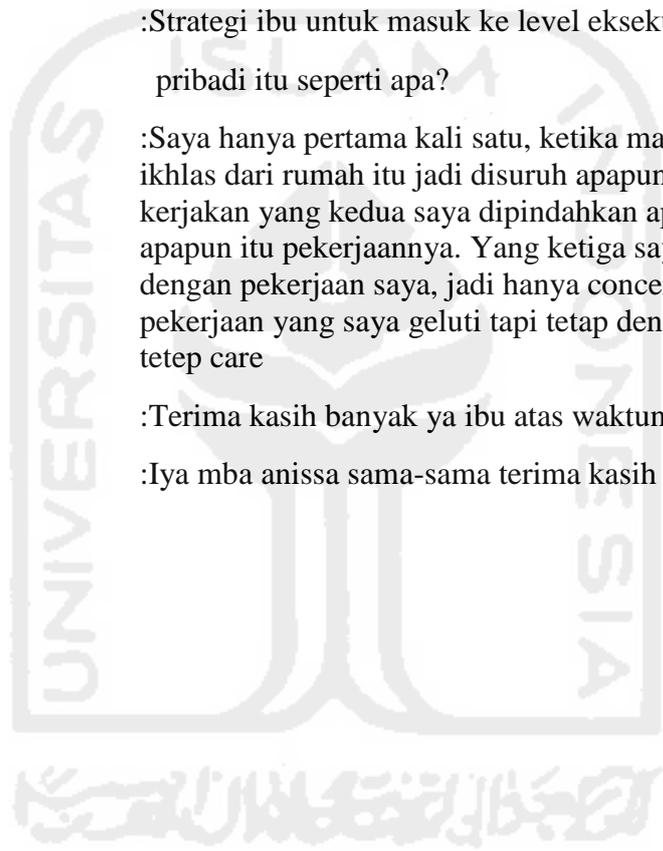
Penulis :Tantangan-tantangan yang ibu lalui selama ibu berkarir itu apa saja bu? Yang kira-kira bisa menghambat karir ibu

Bu Is :Engga kalau saya bekerja itu ikhlas dari rumah sudah niatnya bekerja jadi semua pekerjaan itu ada tantangannya ketika saya harus berubah saya juga harus menanggung resikonya. Biasanya waktu kita berubah itu kita stress tapi lama-lama ya biasa, kalau saya sukanya berubah hehehe

Penulis :Berarti ibu tipikal wanita karir yang memprioritaskan pekerjaan diatas keluarga atau malah sebaliknya?

Bu Is :Dua-duanya. Ngga ada yang lebih soalnya apa? Tinggal membagi waktu. Ketika saya dirumah saya harus melayani keluarga tetapi ketika saya kerja untuk mencari nafkah saya mementingkan kepentingan pekerjaan

- Penulis :Ketika dalam menyeimbangkan antara kepentingan keluarga dan pekerjaan apakah sempat ada gap yang menghambat begitu bu?
- Bu Is :Kebetulan jarang mba tapi kadang-kadang gini kalau kita harusnya libur tapi kita lembur bekerja itu kalau orang hotel sudah biasa, anak-anak juga terbiasa karena mereka lahir ketika setelah saya bekerja disini. Mereka terbiasa, dulu kan liburnya sabtu minggu masuknya juga shift-shiftan dulu jadi mereka biasa aja tidak ada kendala
- Penulis :Strategi ibu untuk masuk ke level eksekutif menurut ibu pribadi itu seperti apa?
- Bu Is :Saya hanya pertama kali satu, ketika mau mulai bekerja itu ikhlas dari rumah itu jadi disuruh apapun saya, ya saya kerjakan yang kedua saya dipindahkan apapun itu saya mau apapun itu pekerjaannya. Yang ketiga saya akan concern dengan pekerjaan saya, jadi hanya concern dari fokus akan pekerjaan yang saya geluti tapi tetap dengan lingkungan ya tetep care
- Penulis :Terima kasih banyak ya ibu atas waktunya
- Bu Is :Iya mba anissa sama-sama terima kasih



Narasumber Wawancara : Sri Ngasih W.
Posisi Jabatan : MPM Sekretaris
Tanggal : 13 Januari 2016
Pukul : 14.29 WIB
Tempat : Hotel Inna Garuda Malioboro Yogyakarta

Penulis :Makna pekerjaan sendiri menurut ibu apa bu?

Bu Windu :Kalau menurut aku pribadi ya untuk saat sekarang sejujurnya aku itu awal kerja disini bekerja mencari nafkah untuk membantu suami. Tetapi sebelum menikah memang saya pernah punya cita-cita kalau bisa saya jadi pekerja. Karena saya waktu itu merasakan ibu saya tidak bekerja jadi saya dari keluarga sederhana ya mba, semuanya serba cukup untuk semuanya cuman waktu itu saya ingin bekerja sendiri dan intinya jangan menyia-nyiakan kesempatan yang saya punya. Saya ingin kerja untuk apa ya mba istilahnya ojo nganggur gitu loh kita seorang wanita. Apalagi waktu itu aku sekolahnya di sekretaris jadi sayang kan kalau terbuang sia-sia. Jadi saya punya prinsip saya harus bekerja 1. Entah itu untuk membantu suami atau bukan intinya saya harus bekerja paling engga saya ingin mencukupi diri saya sendiri dalam hal kehidupan sehari-hari kita seperti itu. Nah setelah saya punya suami, ternyata suami juga mendukung untuk saya bekerja alhamdulillah. Nah dengan posisi seperti itu karena didukung suami kita kerjanya tetep jalan aja yang intinya opo ya mba ini loh ya seperti seorang perempuan kita jangan menyia-nyiakan kesempatan yang ada dan ilmu yang kita dapatkan paling engga saya bisa berbagi dengan orang lain, membantu orang lain sosial gitu.

Penulis :Kalau latar belakang pendidikan bu memang ada basic di perhotelan?

Bu Windu :Engga, kebetulan saya dari sekretaris. Sdnya saya di purworejo itu biasa aja, smp sma waktu itu saya smk negeri ya mba basicnya graha yang kaya housekeeping cuman waktu itu mau masuk sekolah saya pengen yang cepet kerja saya ambil sekretaris tapi waktu itu kaya d1 gitu mba karena intinya saya pengen cepet kerja hehehhe

Penulis :Kalau menurut ibu, bekerja di industri perhotelan sendiri merupakan sebuah keharusan apa pilihan buat ibu?

- Bu Windu :Waktu itu kalau dari awal sepertinya mungkin bukan keharusan ya karena kan saya waktu itu saya sekretaris saya ngelamar kebetulan dapetnya di hotel. Waktu pertama kali masuk disini aja tidak sesuai dengan latar belakang saya sendiri, saya dapetnya waktu itu team front line mba jadi angkatan pertama 90 saya di front office sampai tahun 2000 itu di depan. Team front line itu saya sebagai kasir. Jadi tidak sesuai dengan basicnya tapi saya pikir itu bisa dipelajari ya mba ya kemudian saya muter di front line di reception terus diputer lagi di operator yang hubungannya dengan front line. Tahun 2000 saya pindah di back office karena kebetulan kita posisi disini kosong karena waktu itu ada yang pensiun. Waktu itu saya pegang tentang ngurusin cuti, dan kompensasi gitu. Nah tapi setelah sekretarisnya waktu itu kan disini ada promosi dan mutasi ada pindah-pindah gitu ya nah itu saya masuk ke sekretaris sampe sekarang dari tahun 2000 kurang lebih 15 tahun ya.
- Penulis :Menurut ibu bagaimana keadaan industri perhotelan di yogyakarta?
- Bu Windu :Dari persaingan sih semakin ketat ya mba, itu pasti. Dan waktu itu kita pernah terpuruk juga yah cuman setelah sekarang ada perizinan yang lancar kita nyaman aja alhamdulillah sampai sekarang bagus sih mba mungkin dari segi persaingan kita semakin berat tapi tergantung kepada manajemen kita masing-masing untuk lebih servicenya gimana, penyajiannya gimana, salesnya gimana semuanya menjadi satu ya nah itu saya lihat disini di garuda bagus mba. Bagus banget, selain kita hotel yang lama disini, lokasi kita strategis disini itu yang menunjang kita istilahnya apa ya mba nek wong jowo ki laris hehehe kita menang lokasi lah tapi kalau untuk bangunannya mungkin ya kita dibawah sedikit strip lah ya dari hyatt misalnya tapi kalau untuk pensi, tamu, service insyaallah kita tidak kalah dengan mereka dan insyaallah lancar lah sampai sekarang
- Penulis :Bagaimana dukungan keluarga ibu dalam berkarir?
- Bu Windu :Yah itu tadi mba, selalu disupport sampai sekarang. Mereka sangat mendukung ya, terutama anak-anak senang ibunya bekerja. Paling ngga untuk suami dari financial kan terbantu juga, kalau dari keluarga kan mereka jadi ngga sia-sia untuk nyekolahkan kita kan mba. Pokoknya saya ke siapapun ya mba ke anak-anak, ke adik-adik saya kalau bisa kita sebagai perempuan jangan dirumah saja kalau memang kita ada waktu, kesempatan dan keberuntungan kenapa engga asal

- tidak meninggalkan semua kewajiban dirumah. Sebagai ibu dirumah, sebagai istri pokoknya agar bisa seimbang
- Penulis :Tapi ibu tetap bisa membagi waktu bu dengan keluarga dirumah?
- Bu Windu :Iya bisa seimbang. Saya tidak ada masalah
- Penulis :Kalau di inna garuda sendiri bu, pernah merasakan diskriminasi karena senioritas?
- Bu Windu :Pasti dong mba, waktu itu kan istilahnya kita baru-baru ya mba. Kalau kita baru itu kan pasti ada “ah kamu anak baru” itu pasti ada tapi ya itu kan tantangan buat kita ya kita tunjukkan kepada senior kita, kita mampu atau tidak, dan tidak memengaruhi kinerja. Tidak semua senior seperti itu kadang ada yang baik sama kita kadang ada yang cemburu, iri pasti ada tapi karena kita yang baru ya kita yang ngalah ya mba kita yang menyesuaikan mereka. Karena mau ngga mau kita tetep kekeuh dan tidak bisa menyesuaikan kita yang akan kalah sendiri, karena kita kan butuh mereka, kita ngga tau apa-apa disini, kita harus menempatkan diri dengan senior kita dan harus bisa mengambil hati.
- Penulis :Kalau masalah gender sendiri bu di inna garuda apakah pernah merasakan masalah-masalah yang terkait gender?
- Bu Windu :Ngga ada ya mba. Kita semuanya sama tidak ada masalah. Karena kita disini saling terbuka, saling bantu membantu gitu aja istilahnya untuk salary-pun kita sama ya mba antara laki-laki dan perempuan. Tapi kalau disini kita tetap saya ada kesulitan misalnya nah itu kita saling membantu. Dan kita pun disini saling mengenal. Sayapun dengan keluarga pak suprih kenal baik, itu kita harus saling menjaga. Disini kan beliau-beliau bapak-bapak ya saya harus tau keluarga beliau, dan beliauapun begitu kita harus saling mengenal dan terbuka. Disini paling tidak 1-2tahun sekali kita ada pertemuan keluarga agar saling mengenal oh ini istri pak bambang oh ini istri pak suprih nah itu untuk mengurangi kesalahpahaman agar semuanya mengenal satu sama lain
- Penulis :Ketika ibu memasuki industri perhotelan, apakah pernah bu mendapatkan tanggapan-tanggapan negatif dari masyarakat atau lingkungan lain?
- Bu Windu :Iya mba waktu awalnya. Dulu ya tidak semua orang tau bagaimana kehidupan hotel. Mereka pasti berfikirnya itu pasti negatif. Karena biasanya orang berpikiran ada apasih dengan hotel. Sering mba misalnya waktu yah namanya

orang ya diluar temen hotel nih kamu kerja di hotel ya nah itu pasti pikirannya negatif semua, karena mereka menganggap kehidupan hotel itu sangat dekat dengan night club. Apalagi waktu saya dapat shift siang kalau tidak ada lembur itu saya bisa pulang jam 11 malam apalagi kalau lembur bisa lebih nah tapi dengan seiring berjalannya waktu alhamdulillah orang-orang sudah mengenal bagaimana kehidupan hotel yang sebenarnya itu sekarang udah ngga suram lagi udah ngga negatif lagi tapi kotor pikiran mereka hehehe. Alhamdulillah sampai saat ini sudah tidak ada masalah soal itu lagi, anggapan bahwa hotel itu isinya orang-orang yang check in check out dalam tanda kutip itu ngerti kan ya tidak seperti itu, orang sudah tau disini tempat meeting, wedding dan sekarang sudah tidak seperti dulu lagi

Penulis :Nah melihat masalah-masalah itu apa yang ibu lakukan untuk membentengi dan meyakinkan diri bahwa sebenarnya saya tidak seperti itu

Bu Windu :Gimana ya mba, dulu itu karena saya masih awal ya mau ngga mau ya kepikiran juga tapi kebetulan saya ikut tante saya yang beliau itu bekerja di hotel juga dan lingkungan rumah kamipun mengerti bahwa oh tantenya juga di hotel paling tidak membawa nama baik juga ya alhamdulillah saya ikut aman juga. Apalagi waktu itu kan kalau kita karyawan pulang malam kan ada anteran mba khusus untuk karyawan wanita.kita diantar dari kantor sampai rumah untuk yang pulangnye larut malam shift sore, dan itu merupakan tanggung jawab dari hotel. Dan hal ini mengurangi anggapan orang tentang pikiran-pikiran buruk. Sekarang ini kita hanya sampai jam 9 ya jam kerjanya tapi tetap diantar.

Penulis :Oh begitu. Baik bu berarti bisa dikatakan ibu mendukung dengan adanya wanita karir?

Bu Windu :Ya secara tidak langsung iya lah mba antara lain untuk membentengi, paling tidak kita bisa menunjukkan kepada keluarga. Lalu kan pekerjaan itu ibadah ya, kita juga bisa mengembangkan ilmu yang kita dapat apalagi mbanya sekolahnya tinggi berarti sayang kan kalau disia-siakan tapi tidak harus perkantoran,wiraswasta juga bisa. Dan sekarang yang membuat saya beruntung, kenapa saya harus bekerja kan kebetulan suami saya udah ngga ada ya mba sekitar 4 tahun yang lalu dia meninggal dengan didukung suami saya berarti saya insyaallah siap. Bayangkan seandainya saya tidak bekerja, suami saya meninggal dan saya tidak punya sesuatu dirumah sebagai pengganti nafkah mba bisa bayangkan, tetapi dengan saya bekerja alhamdulillah kan

jadi menopang tidak pincang, meskipun pincang tapi tidak terasa. Dan hal ini membutuhkan penyesuaian yang tidak sebentar. Tapi sekarang udah bisa enjoy, bayangkan sudah 25 tahun ya mba saya disini, ya mungkin terkadang kita jenuh tetapi kan kita ada cuti ya sehari dua hari untuk refreshing, weekend juga kan kita libur nah itu bisa refresh juga. Tapi yang jelas saya nyaman dan enjoy sekali dengan bekerja

Penulis :Wah ibu banyak sekali tantangannya. Ibu ada kegiatan diluar selain di hotel bu?

Bu Windu :Ngga karena dengan tidak adanya bapak, saya lebih fokus ke anak-anak. Jadi saya kan dari jam 8 sampai jam 5 habis di kantor nah sisanya untuk keluarga. Dirumahpun saya bersosialisasi dengan lingkungan. Saya tidak seperti mungkin wanita-wanita karir lain yang harus berada diluar saat selesai bekerja nah saya tidak seperti itu ya. Sekarang saya fokusnya bekerja di kantor yang tujuannya mencari nafkah untuk anak-anak dirumah kehiduapn saya sudah terbagi untuk anak-anak

Penulis :Menurut ibu, program karir di inna garuda sendiri apakah sudah berjalan dengan baik?

Bu Windu :Itu masuk di training ya mungkin, dari pak suprih kan sudah menyiapkan penyegaran untuk sekretaris seperti ini, operasional seperti ini jadi kita pasti ada penyegaran, ada penawaran dari luar mungkin untuk sekretaris ini bagus nah dari dalam kita pertimbangkan lagi ini cocok tidak untuk mengikuti seperti itu. Dan pak suprih yang mengatur semua jadwal training dan sharing terhadap departemen lain

Penulis :Oh begitu, kalau untuk karir ibu sendiri, apakah ibu ingin mencapai karir yang lebih tinggi lagi atau bagaimana?

Bu Windu :Oh kalau kebetulan saya sih engga ya. Mungkin tidak semua orang seperti saya ya,tapi secara pribadi saya sudah merasa cukup. ketika saya menginginkan posisi yang lebih tinggi intensitas ke keluarga akan berkurang, kasihan anak-anakku. Dengan tanggung jawab yang semakin berat saya akan mengorbankan waktu anak-anak. Saya pribadi saya sudah cukup saya tidak ambisi menjadi yang lebih insyallah kalau sampai pensiun ya seperti ini saya sudah lebih dari cukup. Prioritas keluarga, tetapi diimbangi pekerjaan karena kalau tidak ada pekerjaan aku tidak bisa menghidupi anak-anak. Gitu aja

Penulis :Kalau menurut ibu, pandangan ibu terhadap sosok ibu eko?

Bu Windu :Kalau beliau kan kebetulan beliau sampai sekarang masih single ya. Bagus lah, kalau beliau mau menjadi lebih lagi saya akan support. Karena untuk beliau, beliau tidak mempunyai tanggung jawab dan tidak akan ada yang dikorbankan ketika harus naik karirnya. Bukan single parent tapi memang single, jadi beliau bisa fokus banget ke pekerjaan. Pantas seandainya beliau mendapatkan yang lebih.

Penulis :Wah terima kasih ya bu atas informasinya

Bu Windu :Iya mba sama-sama semoga sukses.



Narasumber Wawancara : Suprihatin
Posisi Jabatan : Training Manager Inna Garuda Malioboro
Yogyakarta
Tanggal : 23 Desember 2015
Pukul : 14.20 WIB
Tempat : Hotel Inna Garuda Malioboro Yogyakarta

Penulis :Saya mulai saja ya pak
Pak Suprih :Baik hehehe
Penulis :Bapak sudah berapa lama bekerja di Inna Garuda pak?
Pak Suprih :Di garuda 24 tahun 6 bulan kurang lebih
Penulis perhotelan? :Wah lama sekali ya pak, mengapa bapak memilih industri
Pak Suprih :Nggatau ya dulu hahahha memang saya basicnya berawal dari sekolah menengah industri kerajinan kemudian memang saya tidak tau awalnya hotel itu apa kemudian masuk kesini dengan modal driver waktu itu, begitu saya terekrut disini kemudian ada pendidikan selama 6 bulan, setelah pendidikan 6 bulan baru saya tau hotel itu apa. Kemudian saya tidak mau masuk ke driver tetapi masuk ke departemen lain akhirnya saya masuk di housekeeping sampai dengan akhir 2014 di housekeeping jadi saya bersama bu eko di departemennya bu eko tadi itu hampir 24 tahun kurang sedikit tetapi di perjalanan itu saya kemudian katanya dianggap berprestasi hahaha iya katanya, kemudian saya di sekolahkan di sekolah tinggi pariwisata bandung selama 3 tahun kemudian balik di tahun 2004 awal di february 2004 itu saya balik ke inna garuda lagi. Jadi tahun 2001 saya berangkat ke bandung 2004 awal saya balik ke inna garuda. Saya memang pada saat disekolahkan masih di posisi basic saya seorang room attendant kemudian begitu balik sampai sini selang satu tahun kalau gasalah itu promosi kemudian promosi lagi kemudian promosi lagi
Penulis :kenapa begitu pak bisa melilih di hrd?
Pak Suprih :Saya tidak tahu cara memandangnya manajemen, tapi saya memang awalnya dulu di tahun 2003 saya memang pernah punya angan/keinginan untuk bisa di sdm saya udah pernah mengajukan secara lisan kepada personal manager ketika

nanti saya kembali dari bandung saya ingin pindah di bidang sdm tapi ternyata keinginan itu sebatas angan2 sampai dengan saya lupa bahwa saya ingin ke departemen lain (hrd) di tahun 2014 bulan november tanggal 25 saya dipanggil untuk menerima surat perintah dari housekeeping ke hrd dan saya tidak menyangka sama sekali

Penulis :Wah seneng ya pastinya pak?

Pak Suprih :Ya ngga seneng juga karena udah terlupakan sebenarnya keinginan itu tapi nggatau mungkin manajemen punya penilaian lain sehingga saya akhirnya masuk kesana mungkin juga karena selama hampir 6 tahun terakhir dari tahun 2009 kalau ngga salah saya berkecimpung di serikat pekerja mungkin dianggap saya mengetahui tentang ketenagakerjaan mungkin ya hahaha

Penulis :Kalau menurut bapak bagaimana sosok dari seorang ibu eko?

Pak Suprih :Ibu eko memang orangnya keras, disiplin tinggi, kemudian punya komitmen, pekerja keras itu menurut saya dan memang dia seperti itu dan saya berada di posisi dibawah dia itu cukup lama dari saya apa ya supervisor kemudian ke officer itu langsung di bawah dia

Penulis :Kalau peran pihak hrd sendiri pak terkait membantu mengembangkan karir dari para karyawan-karyawannya?

Pak Suprih :Sebenarnya selama ini yang saya rasakan kan saya hanya bisa melihat secara langsung hrd itu baru 1 tahun terakhir, dan 1 tahun terakhir itu saya tidak bisa melihat secara luas terkait dengan kehrdan saya masih di dalam tahap belajar. Tapi paling tidak, upaya-upaya hrd dalam rangka meningkatkan karir para pekerjanya baik perempuan dan laki-laki itu sangat luas dengan adanya kesempatan2 belajar yang diberikan oleh perusahaan. Salah satu contoh upaya dari manajemen inna garuda sendiri dengan disekolakkannya ke sekolah tinggi pariwisata bandung, tetapi program ini berakhir di tahun 2002 tetapi sebelumnya secara berkesinambungan dari tahun 1991 itu sudah dilakukan setau saya karena saya masuk di tahun 1991 dari tahun 91 92 itu sudah dilakukan pendidikan2 seperti itu kemudian setelah tahun 2002 berhenti dari stp bandung tapi dilanjutkan dengan kemudahan2 untuk melaksanakan pembelajaran di sekolah tinggi pariwisata ambarukmo (stipram) sampai sekarang jadi peluang untuk dalam rangka kaderisasi, meningkatkan

- potensi para pekerja sangat2 bagus disamping program2 pendidikan pelatihan internal yang dilaksanakan
- Penulis :Kalau masalah2 selama berkecimpung di dalam proses pengembangan karir karyawan khususnya karyawan wanita?
- Pak Suprih :Masalah saya pikir semua ada masalah, cuman ya kalau masalah yang sangat krusial tidak ada ya terkait pengembangan karir ya memang ada saja yang namanya orang, karyawan garuda saat ini 219 sorry 217 baik yang kontrak maupun yang tetap. Yang tetap 194 kalau ngga slaah yang kontraknya 17 setelah itu kemudian tentu ketika ada perubahan2 sistem promosi orang2 yang tidak punya pendewasaan diri yang cukup itupun hanya berjalan sekilas jadi orang2 yang menurut saya suka mengeluh itu biasanya kinerjanya kurang tapi biasanya ya selama ini seperti itu tapi ya selama ini nggada masalah hanya sekilas saja
- Penulis :Oh begitu, ada tidak pak treatment-treatment khusus dalam megembangkan karir karyawan wanita?
- Pak Suprih :Kita tidak memprioritaskan karyawan pria atau wanita kita menganggapnya sama sesuai dengan kebutuhan masing-masing departemen salah satu contoh ada pelatihan pengembangan potensi diri itu di bagian mana yang perlu siapa-siapa saja kita lihat seperti itu, kita tidak melihat itu pria atau wanita kemudian untuk pengembangan karir tidak melihat pria atau wanita tetapi prestasi kerja. Tetap prestasi kerja yang dilihat
- Penulis :Kalau untuk konseling terkait karir para karyawan pak?
- Pak Suprih :Ya kalau konsul karir seperti itu ya kita lakukan ya disini tergantung juga kebutuhan karir karyawannya. Jadi memang pihak HRD menyediakan itu terkait personal para karyawan.
- Penulis :Kalau disini pak, ada berapa jumlah eksekutif wanita?
- Pak Suprih :Disini ada 6 eksekutif wanita dari 22. Berapa persen? Tinggikan? Berarti hampir 25% nah dari persentase itu saya kira sangat2 mewakili lah
- Penulis :Menurut bapak, dengan melihat presentase 25% tersebut didalam lingkup eksekutif wanita yang termasuk angka yang besar apakah bapak melihat hal itu sebagai peluang atau ancaman?
- Pak Suprih :Engga itu peluang bagi semua orang. Ya karena siapapun yang berprestasi dan mempunyai potensi yang luar biasa, siapa yang mempunyai potensi yang bagus kinerja yang

bagus itulah yang berkembang nah kebetulan beberapa wanita mempunyai kesempatan itu dan dia bisa melaksanakan tugas yang dibebankan kepada mereka dan kemungkinan nanti akan bisa bertambah angkanya bisa juga karena kedepannya dengan melihat kondisi sdm kita memang peluang² untuk kesana memang banyak dan dari sisi perekrutan saat ini itu dari 17 yang kontrak itu lebih dari 70% itu wanita yang kita rekrut sebagian kecilnya pria

- Penulis :Menurut bapak apa kelebihan dari seseorang eksekutif wanita?
- Pak Suprih :Kalau menurut saya ada kelebihannya wanita ketelitiannya jauh lebih ketegasannya juga relatif lebih tegas dibanding pria. Paling tidak seperti bu eko dan 6 eksekutif wanita itu ada beberapa sekitar 3-4 orang memiliki sifat² seperti itu. Jadi 4 dari 6 itu saya pikir punya kelebihan yang perlu diperhitungkan jadi wanita bukan berarti berada di nomer 2
- Penulis :Kalau kekurangannya pak?
- Pak Suprih :Ya kekurangannya apa yaaa mereka biasanya lebih emosionalnya lebih tinggi dibandingkan laki-laki ya
- Penulis :Untuk menanggulangi masalah-masalah dalam progress membantu mengembangkan karir para karyawannya?
- Pak Suprih :Ya kalo kita sih, kita memberikan pemahaman secara sedikit demi sedikit. Artinya sebenarnya kita terbuka orang yang kita promosikan orang bisa melihat kok kapasitas mereka seperti apa di pekerjaannya, mau memangkas ketidakpuasan orang kan susah ya pasti ada saja tapi tetap kita akan memberikan 1 pemahaman² terkait kinerja. Saya saja ya begitu ada interview untuk best employee itu saya dulu seperti air mengalir ya dari sisi psikologis tidak benar ternyata tidak bisa seperti itu kita harus punya mimpi dan mimpi itu sebagai motivasi diri kita nah yang selama ini orang tidak paham adalah orang ingin ini itu sebagainya dan mungkin tabu gitu ya menurut saya itu tidak tabu karena mimpi itu adalah doa tetapi tidak hanya sekedar mimpi tapi ada upaya untuk pengembangan diri kemudian bekerja jauh lebih baik dari yang lainnya
- Penulis :Ohiya pak dari sisi sosok seorang pria/suami boleh saya meminta pandangan bapak tentang wanita-wanita yang berada di level eksekutif ketika dia lebih mementingkan karir diatas keluarganya?

Pak Suprih :Biasanya ada juga wanita yang seperti itu, mengutamakan karirnya dibanding keluarganya. Udah itu yang kadang2 sampe lupa mikir karir keluarga lupa nantinya itu ya tetap keluarga tidak bisa kita meninggalkan itu, saya kalau disuruh memilih karir atau keluarga pilih keluarga saya itu, keluarga nomer 1, karir hanya sejenak sampai umur 56 tapi keluarga itu sampai nanti

Penulis :Baik pak terima kasih banyak atas informasinya yang sangat membantu sekali

Pak Suprih :Baik mba sama-sama, semoga sukses ya.



Narasumber Wawancara : Gita Pitaloka
Posisi Jabatan : Hotel Manager
Tanggal : 6 Januari 2016
Pukul : 14.00 WIB
Tempat : Lokal *Hotel & Restaurant* Yogyakarta

Penulis : Baik ibu selamat siang, kebetulan topik saya tentang pengembangan karir wanita eksekutif di industri perhotelan jadi saya mohon maaf jika bersentuhan dengan hal-hal pribadi ibu karena memang akan membahas perjalanan karir ibu dari 0 sampai sekarang. Saya mulai bu ya pertanyaan pertama, makna pekerjaan sendiri menurut ibu itu apa?

Bu Gita : Hmm pekerjaan, kalau saya sih ngga ngomong pekerjaan ya karena memang ya pekerjaan kan sesuatu yang seharusnya dijalani karena saya hidup dari keluarga yang ibu saya juga bekerja gitu loh, dari saya bayipun sampai sekarang ibu saya bekerja jadi itu udah otomatis masuk ke bawah sadar bahwa ya perempuan memang sudah saatnya untuk bekerja dan anggapan bahwa cewek kalo udah nikah dirumah aja ngurus suami ya itu pilihan ya tetapi buat saya ibu saya bekerja ngurus suami ngurus anak dan incomenya juga jadi bertambah kan di keluarga jadi lebih ke ini ya apa ya lebih ke kita jadi menganggap diri kita ini mampu ngga? Begitu loh jadi kalau kita di awal udah ah udah ah ntar kalo nikah dirumah aja ngurus anak mungkin dengan alasan daripada anak dititipin di mertua atau dititipin babysitter tapi kan ngga seperti itu juga tapi itu tetep ya pikiran orang tuh ya sendiri-sendiri beda-beda

Penulis : Kalau latar belakang pendidikan ibu? Apakah memang ada basic di perhotelan?

Bu Gita : Oh ngga ngga jadi memang dulu itu beda ya sama sekarang, kalo dulu tuh sekolah ya sekolah aja gitu loh kita penjurusan baru di kelas 3 untuk SMA kitapun juga tidak diprepare untuk siap bekerja. Kuliahpun kita berusaha mencari kuliah yang biasanya favorit terus yang biasanya besok yang kerjanya apa yang kita bisa tapi setelah kuliah lalu lulus itupun juga kadang idealisme itu tidak sejalan, dulu aku di ilmu komunikasi pengen kerja di broadcast pengen kerja di tv atau apalah cuman kan lapangan pekerjaan mungkin juga saingannya banyak, lowongannya juga mungkin ngga sesering misalnya marketing atau apa jadi ya otomatis saya

Penulis :kalau ngga kerja nunguin ada lowongan seperti itu ya kapan kerjanya akhirnya yaudalah apa aja yang penting kerja dulu

Penulis :Jadi ibu mengubah mindset begitu ya?

Bu Gita :Iya betul

Penulis :Kalau memulai karir di industri perhotelan itu kapan ya bu?

Bu Gita :Kalau masuk benar-benar masuk di industri perhotelan itu sebenarnya saya awalnya dulu customer service di sekolah perhotelan jadi setelah lulus saya 6 bulan jadi customer service sekolahan swasta karena disitu kan mungkin ada info lowongan kerja di hotel, saya tau ada lowongan waktu itu masih di solo saya apply diterima udah dari situ

Penulis :Itu sempat berapa tahun ya bu berada di customer service?

Bu Gita :Itu dari tahun 2007 kalau ngga salah eh 2008 sorry setelah itu saya masuk ke sunan hotel itu saya jadi GRO. GRO itu dia kerjanya pada saat di sunan itu antar jemput tamu di bandara jadi vip ya jadi misalnya ada tamu vip itu kita jemput terus kita bantu proses check in check out cuman bukan seperti front office/reservasi

Penulis :Kalau kepanjangan GRO sendiri bu?

Bu Gita :Guest relation officer, jadi lebih ke apa ya ibaratnya kalau di lobby ada yang stand by jadi semua kebutuhan tamu misalnya dia mau nyari butuh ini itu GRO harus stand by disitu

Penulis :Di GRO di tahun berapa ya bu?

Bu Gita :Itu masih di 2008 juga kok lalu dari situ saya sekitar 1 tahun diangkat ke marketing saya jadi sales executive, sales executive itu sekitar eee hampir 2 tahun setelah itu saya diangkat sales marketing manager 1 tahun lebih lah

Penulis :Itu masih posisi di sunan hotel bu?

Bu Gita :Iya masih di sunan hotel setelah itu saya pindah ke jogja, di jogja ini memang agak sebentar2 sih karirnya jadi hanya sekitar 5 bulan ada yang 3 bulan begitu

Penulis :Pertama kali pindah ke jogja di hotel apa bu?

Bu Gita :Di Hotel Edelweiss

Penulis :Itu di bagian apa ya bu kalau boleh tau?

Bu Gita :Jadi director of sales, jadi kalau sales and marketing itu tingkatannya banyak banget ada admin dulu, sales executive,

lalu ada sales manager lalu masih sales marketing manager dan yang paling tinggi itu director of sales setelah itu saya di greenhost juga saya masih handle jabatan yang sama lalu setelah greenhost 5 bulan lalu saya pindah ke lokal sekitar 1 tahunan lah sudah disini

- Penulis :Langsung general manager bu?
- Bu Gita :Eh engga, jadi pas masuk disini itu sebenarnya jabatan saya business developer manager, dan karena pekerjaannya semua dikerjain sendiri pr saya, sales saya, lalu business developer juga saya jadi pas disini ada perombakan sedikit akhirnya saya diangkat menjadi hotel manager
- Penulis :oh pantas saja ya bu waktu saya pertama kali kesini untuk memasukkan proposal itu saya mendapatkan informasi dari fo lokal bahwa hrd masih menunggu terisi dan segala macam pekerjaan dihandle oleh seorang manager dan saya kaget sekali ketika mengetahui bahwa manager lokal adalah seorang wanita ya bu hahahha
- Bu Gita :iya hehhehe
- Penulis :ohiya bu, kenapa begitu ibu memilih hotel-hotel berjenis seperti edelweiss, greenhost dan lokal? Apakah ada alasan khusus terkait pemilihan hotel tersebut?
- Bu Gita :Sebenarnya begini mba, kalau sudah kerja itu kita kadang tidak bisa memilih tempat kerja kita kadang2 kan misalnya kita pengen bekerja ibaratnya di aston ya kita harus nunggu posisi itu benar-benar available dan kita apply lalu itupun juga masih untung2an kan diterima atau engga, jadi kadang2 kalau kita berpikir kerja itu tempat ini nyaman, kita bisa handle atau engga, masuk atau engga di standart kita, yaudah itu aja sih kalau buat saya, saya ngga harus bekerja di bintang 5 lebih ngga kesitu kok, ada ranahnya sendiri. Tergantung juga kalau misalnya kamu udah bekerja di hotel ya misalnya kaya saya di greenhost, hotel2 yang etipe dengan greenhost mungkin akan mencari orang ya istilahnya seperti dibajak gitu loh, pada saat saya bekerja di greenhostpun lokal itu udah ngelirik gitu, “eemmm git kamu kapan resign dari greenhost? Saya kasih penawaran segini segini” nah jadi ada bargaining disitu
- Penulis :Oh jadi link-link hotel yang setipe seperti greenhost misalnya mencari orang dari hotel yang setipe begitu ibu ya?

- Bu Gita :Iya, kan jarang ya kan misalnya ada orang GM, orang hotel mencari GM dari bank itu kan ngga mungkin jadi memang masih dalam satu lingkaran
- Penulis :Kalau latar belakang keluarga sendiri bu ada yang berbasis dari dunia perhotelan?
- Bu Gita :Ngga ada sih
- Penulis :Kalau orang tua bu asli darimana?
- Bu Gita :Orang tua sih solo sama surabaya
- Penulis :Kalau menurut ibu sendiri apakah bekerja di industri perhotelan ini merupakan sebuah pilihan atau keharusan?
- Bu Gita :Jadi gini, saya punya pandangan sendiri ya, saya harus ngejar karir pada saat saya belum menikah. Jadi kaya sekarang nih mba mau lulus nih ya kejar karir aja terus sampai pada saat menikah mba udah mencapai posisi yang enak. Misalnya kaya saya sekarang saya sudah enak jadi bukan lagi yang ibaratnya jadi pesuruh, operasional, harus ngikutin jadwal jadi enak kita mulai ngaturnya enak. Ada waktu untuk keluarga. Kerjaan juga ada, kalau misalnya dulu saya ngga ngejar karir ya di GRO terus ya saya akan hidup dengan shift, shiftnya saya bisa masuk jam 3 sore sampai jam 11 malam kan ngga enak sama keluarga. Jadi pada saat saya sudah menikah saya sudah seattle.
- Penulis :Kalau prestasi yang sudah diraih ibu selama berkarir?
- Bu Gita :Prestasi menurut saya gaada sih ya pekerjaan2 saya kan sales ya jadi ya achieve target itu merupakan sebuah prestasi buat saya. Jadi sebisa mungkin setiap bulan itu kita harus achieve target. Prestasi menurut saya ya pekerjaan yang saya jalani ini merupakan sebuah prestasi
- Penulis :Kalau strategi untuk masuk ke level eksekutif bu, dimana mungkin terkadang seorang wanita bisa saja dipandang sebelah mata oleh seorang pria dari segi kinerja, mungkin saja ya dalam menghadapi masalah-masalah terkait gender ini sendiri apa yang ibu lakukan?
- Bu Gita :Untungnya saya bekerja di perhotelan dimana gender itu tidak ada. Jadi hotel itu memang benar2 ya, saya bersyukur ya kecemplung tidak sengaja di dunia perhotelan. Saya dulu mikirnya gini saya ngga takut memulai dari nol saya lulusan s1 temen2 saya yang lain udah jadi jurnalistik, wartawan kompas, udah jadi reporter di rcti pada saat itu tetapi saya memilih memulai dari nol saya mulai dengan gaji umr pada

saat itu saya masih ingat gaji saya masih 700.00 ya itupun juga ya yaudah kita jalanin aja terus sampai saat inipun juga saya tetap memandangi gaji itu bukan ukuran kesuksesan orang, apa ya ya udah jalan hidup. Iya, tapi kan jalan hidup kita juga yang menentukan. Gitu

Penulis :Kalau dari keluarga bu, dari ayah ibu suami apakah mendukung karir ibu?

Bu Gita :Pada awalnya sih engga karena kan hotel itu negatif ya orang pasti takutnya woh kerja dihotel, karena masih jaman dulu apalagi cewe kerja di hotel itu negatif kata orang cuman ya saya buktiin aja hotelnya bagus kok, hotelnya gede kok, maksudnya kita mau macem2 juga gimana kan juga ngga boleh, peraturan perusahaan juga udah jelas bahwa karyawan tidak boleh melakukan tindakan abcdefg jadi ya jangan takut anaknya kenapa2 karena udah dijamin oleh perusahaan. dari situ dikasih masukan jadi ya oke mengizinkan sampai sekarang. Kalau misalnya saya sekarang harus keluar dari dunia perhotelan juga susah lagi kan harus mulai dari nol lagi. Misalnya kerja di biro psikologi ya mau jadi posisi apa atau di bank, clientnya hotel sama clientnya bank kan beda

Penulis :Kalau dengan suami bu?

Bu Gita :Kebetulan saya baru menikah tahun lalu desember tapi hihi baru banget. suami saya tau kan saya kerjanya di hotel yaudah gitu

Penulis :Suami berada di industri yang sama dengan ibu?

Bu Gita :Pada akhirnya dia kerja di hotel juga tapi belum ini ya masih project gitu yang mau didiriin

Penulis :Kalau misalnya menanggapi pandangan2 negatif bahwa masyarakat dulu memberikan nilai negatif kepada wanita yang bekerja di perhotelan dan ibu sempat merasakannya itu, apa yang ibu lakukan?

Bu Gita :Tergantung ya, yang berfikir seperti itu siapa. Misalnya orang yang kita kenal kalau orang yang seumuran itu menurut saya ngga mungkin ya. Ya yang mungkin itu seperti saudara, temennya orang tua kita, yang umurnya lebih tua ya jaman dulu cuman ya buat saya no big deal ya apalagi tetangga saya tau pasti mereka nyinyir di belakang itu saya tau cuman apa ya hari gini gitu masih mikirin yaudah aku diemin aja toh mereka ngga tau apa yang kita lakukan, mereka juga tidak memberikan kita apa-apa, mereka juga ngga kasih kita makan juga ya akhirnya ya diemin aja

terserah aja silahkan aja kalau misalnya mau nyinyir atau ngomongin di belakang. Waktu itu memang orang tua bilang apa kata tetangga gitu2 yaudah biarin aja mereka ngobrolin sendiri cuman ya akhirnya lama2 mikirin sendiri. Saya sih prinsip ya, saya dari dulu lebih tidak peduli terhadap omongan negatif orang lain saya tidak akan berdebat dengan itu. Itu urusan mereka kok, mereka ngecap negatif ya paling saya ketawain aja, saya sampai ada di posisi ini itu saya berusaha untuk membuktikan kepada diri saya sendiri bukan terhadap mereka, orang baik aja diomongin kok apalagi jelek hehehe

Penulis :Ada ngga sih bu masalah-masalah lain yang kira-kira dapat menghambat karir ibu selain masalah yang disebutkan diatas?

Bu Gita :Saya paling sebel ya kalau misalnya digender2in ya, oh ngga boleh cewe itu harus begini cowo itu begini loh ngga kok saya menikah aja suami saya cuci piring, kadang gantian dia yang masak saya yang cuci piring, kadang saya yang motong rumput jadi buat saya itu tergantung orang ya kita ngejalaninnya gimana, kita tergolong yang feminim maksudnya “aku ngga bisa aku kan cewe ngga boleh dong manjat2, ngga boleh dong pasang lampu” itu tergantung diri kita sendiri kok kalau misalnya kamu beranggapan “aku bisa kok pasang lampu” ya oke karena memang dari dulu saya ngga pernah diajarin orang tua saya untuk ngebedain mana cewe mana cowo, mana pekerjaan cewe mana pekerjaan cowo kalau kamu bisa benerin genteng benerin aja jadi yaudah pada akhirnya saya ngga pernah berfikir mengelompokkan gender itu saya ngga pernah, kaya misalnya sama anak2 disini juga saya ngga pernah Oh yang cewe di bagian ini lebih teliti yang cowo di bagian ini itu ngga pernah

Penulis :Kalau merasa disisihkan begitu bu dalam dunia pekerjaan? Yang memang hampir menghambat karir ibu?

Bu Gita :Disisihkan sih engga ya tapi kalau cewe itu memang lebih sensitif, lebih perasa, berfikirnya itu lebih banyak beda kalau cowok itu berfikirnya lebih logika cuman keuntungan cewek karena dia pakai feeling kita bisa ngerasa wah ini ngga bener nih jadi kenapa banyak sekarang itu perusahaan2 yang bos dan karyawannya cewe karena mereka pake perasaan jadi ngga asal kaku aja yaudah ini dilakuin resikonya tanggung cuman kalau cewe itu kan ada peritunggannya akalo kita ngelakuin ini efeknya seperti ini jadi lebih teliti tapi mungkin kalau kendala itu cewe lebih emosional perasa ajdi kadang2

gaenak ini anak udahtau salah tapi karena kita deket kita ngga enak, kita ngga tegur nah ini akan mempengaruhi kinerja kita juga. Lebih ke gitu aja sih

Penulis :Bagaimana ibu membagi waktu dengan keluarga sementara hal yang harus ibu handle itu tidak sedikit seperti itu

Bu Gita :Emmm itu lebih ke kesepakatan ya dan itu juga satu orang dengan yang lainnya beda saya office hour itu ibaratnya jam 7 malem udah dirumah, ngurus rumah makan dan pagipun saya sampai sini sekitar jam 10 sudah harus dikantor nah jadi kesepakatannya seperti itu kalau sabtu minggu ya saya harus off tapi kadang ada hal2 yang tidak bisa dipaksakan jadi kaya tahun baru saya harus control, misalnya long weekend saya harus ngecek ke hotel malem tapi kan ya ngga setiap hari juga

Penulis :Jadi tetap bisa membagi waktu ya bu dan suami bisa menegrti ya bu?

Bu Gita :Iya makanya milih suami setelah kita sukses tapi kalau kita mulai dari nol misalnya saya pada saat di GRO ya pasti suami bilang “udah nggausah kerja disitu” blablabla kan susah. mendingan kejar karir dulu kalau udah selesai baru mikirin nikah, agak telat sih hehe tapi kan prioritas orang kan beda-beda

Penulis :Kalau untuk program pengembangan karir di lokal sendiri apakah ibu sudah merasa bahwa lokal sudah membantu pengembangan karir ibu?

Bu Gita :Nah ini saya kembalikan lagi ke ini ya jadi kalo secara jabatan iya karena kan jabatan tertinggi yang saya dapatkan memang di lokal tetapi untuk disandingkan sama gmnya hotel merapi merbabu kan berbeda, stratanya berbeda, tingkat kerumitannya berbeda, cuman itu balik lagi ke orang, kalau misalnya saya sampe sekarang masih ngotot nih pengen jadi GM atau BOD masih diatas lagi mungkin bisa tapi kan saya harus mengorbankan yang lain waktu lah, keluarga lah, stress saya akan bertambah, itukan tergantung pilihan masing2 kalau menurut saya, saya udah nyaman sekali disini

Penulis :Oke bu, ohiya menurut ibu peran dari pihak lokal sendiri dalam membantu mengembangkan karir karyawannya itu dengan cara seperti apa ya bu?

Bu Gita :Kalau disini lebih ke training2 ya karena kita kan industri kecil, saya anggap lokal ini industri kecil. Karena kit

amodalnya juga ngga besar, kita mengelola uang sendiri kita ngga punya holding yang ibaratnya bisa menjaga kas kita sementara kaya aston, novotel atau hotel2 yang lainnya yang besar kan mereka punya holding sehingga ketika dia mau bangkrut nih nah itu bisa disuntik dana. Disini bener-bener mandiri dimana duit yang kita dapet bulan ini harus kita puter untuk hidup bulan depan untuk gaji, listrik, air, semuanya. Di sdmpun untuk training kita ngga bisa yang gede international gitu, kita trainingnya lokal aja yang bisa kita lakukan ajalah. Karena memang kita dari ownernya sendiripun tidak berusaha menstandarkan katakan dengan hyatt, aston, dll kita memang bukan hotel seperti itu dari awal sudah didesign bahwa lokal emang hotel anak muda. Dari awal udah disetting “ya gimana kamu ya git ngebentuk anak-anak supaya orang yang datang kesini tuh feelnya beda, dengan orang-orang yang dateng ke aston itu yang resmi nah kalau disini emang kita yang friendly, santai, segmentasinya memang lebih ke anak muda”.

Penulis :Kalau pandangan ibu sendiri terhadap eksekutif-eksekutif wanita yang exist di dunia perhotelan bagaimana bu?

Bu Gita :Kalau menurut saya bagus ya, karena memang saya juga orang yang tipenya tidak bisa kalau tidak bekerja sampai kapanpun jadi menurut saya orang2 ini apalagi cewe apalagi yang udah punya baby itu kebayang dong pengorbanannya besar sekali apalagi kalau ketemu sama cowok yang males-malesan udah pernah tuh saya ketemu cowok yang “udahlah saya gini aja udah pasrah ini” ihhh gemes saya tuh ya saya aja yang cewek mau ngejar karir sampe tinggi eh kamu yang cowok males-malesan santai2 gini aja udah pasrah hahahhaa makanya kalau ngeliat wanita2 eksekutif itu saya salut banget dan itu adalah nilai plus banget ya ibaratnya di indonesia aja deh ada menteri wanita wuhh itu kan rasanya luar biasa sekali. Karena di indonesia sendiri masih beranggapan pekerjaan wanita itu adalah seseorang ibu rumah tangga. Nah dia sudah selesai dengan pekerjaan ibu rumah tangganya dia bisa menyelesaikan pekerjaan yang lebih besar berarti kita tau dong kemampuan orang itu seperti apa, nah kalau cowok udah dikodratin dari dulu cari duit kalau sampe dia ngga sukses ya tanda tanya besar dong. Ngga heran jadi kalau liat cowok-cowok misalnya ada di dunia eksekutif itu saya ngga heran karena itu sudah jadi kodratnya untuk menafkahi keluarganya.

Penulis :Baik ibu, terimakasih banyak atas waktunya yang sangat berharga buat saya

Narasumber Wawancara : Ninda Okta W.
Posisi Jabatan : Finance Manager Lokal Hotel & Restaurant
Yogyakarta
Tanggal : 9 Januari 2016
Pukul : 20.00 WIB
Tempat : Lokal Hotel & Restaurant Yogyakarta

Penulis :Selama malam ibu, maaf sekali mengganggu waktunya hehe

Bu Ninda :Iya tidak apa-apa mba

Penulis :Saya mulai pertanyaan pertama ya bu, makna pekerjaan sendiri buat ibu ninda itu apa?

Bu Ninda :Hmm makna pekerjaan bagi saya itu sebuah tanggung jawab ya. Tanggung jawab yang harus dijalankan sebelum menuntut hak-hak yang ada

Penulis :Memulai karir di industri perhotelan ini sendiri dimulai sejak kapan ya bu?

Bu Ninda :Baru 2013 waktu itu sebelumnya di lokal saya di perusahaan keluarga lalu saya masuk ke lokal itu finance ya disini untuk owner dan perusahaan juga

Penulis :Latar pendidikan terakhir sendiri bu apa ada basic dari perhotelan?

Bu Ninda :Oh engga saya dari accounting universitas negeri yogyakarta, dan memang tidak ada basic perhotelan. Tetapi ketika masuk perhotelan saya seperti belajar dari nol lagi karena keuangan di perhotelan itu berbeda dengan keuangan yang saya dapat di bangku kuliah dulu. Keuangan perhotelan lebih luas, lebih detail dan lebih rumit

Penulis :Bagaimana menurut ibu tentang industri perhotelan di Yogyakarta?

Bu Ninda :Ya kalau saya lihat itu banyak hotel-hotel juga, persaingannya semakin ketat apalagi hotel-hotel yang tidak mempunyai konsep yang kuat biasanya dia akan cenderung sepi atau rugi secara cost dan sebagainya. Disini juga selain ketat persaingannya bentuk hotelnya juga sudah bermacam-macam di jogja ini mau cari hotel harga berapa aja sudah difasilitasi. Saya lihat juga karena tingkat wisatawan di jogja

juga semakin tinggi jadi mungkin pengusaha juga melihat aspek ini sebagai kesempatan sih

Penulis :Untuk perhotelan sendiri, kena begitu bu memilih hotel yang bertipe seperti lokal?

Bu Ninda :Ngga sih ya kalau saya kan jujur aja nih ya kenapa di hotel ya karena waktu itu adanya kesempatannya disini. Kebetulan kenal dengan manager dan ownernya yaudah kemudian masuk di Lokal karena memang dari awal kali ya mulai dari belum apa-apa kita membangun ini dari awal mau ngga mau saya mempunyai keterikatan yang sangat kuat dengan Lokal dam sampai sekarang juga saya merasa nyaman sekali jadi tidak ada alasan saya berfikir ke yang lain sementara sih belum tapi untuk pengembangan karir mungkin kedepan saya akan mencari pandangan-pandangan lain untuk karir yang lebih baik

Penulis :Bekerja di industri perhotelan ini sendiri apakah merupakan keharusan ibu atau hanya sebagai pilihan?

Bu Ninda :Kalau dibilang keharusan sih engga Cuma saya itu tipe orang yang dirumah aja, bukan tipe ibu rumah tangga hehe. Jadi saya harus melakukan suatu kegiatan diluar untuk mendukung apa yang saya miliki. Jadi kaya mulai dari awal kuliah saya sudah bekerja kan nah itu sebagai cara mengembangkan diri saya. Jadi bekerja itu bukan hanya untuk mencari uang tapi juga untuk cari pengalaman, menambah pengetahuan, menjalin relasi nah itu sih yang saya pahami sejauh ini

Penulis :Dalam hal pengembangan karir sendiri apakah pihak loka dirasa sudah memfasilitasi karyawan-karyawannya untuk mengembangkan karir mereka lebih tinggi?

Bu Ninda :Kebetulan di lokal ya untuk level financenya ini pencapaian tertinggi saya ya karena saya finance controller/finance manager saya berada dibawah owner langsung. Mungkin tidak menutup kemungkinan ketika Lokal franchise atau membangun holding companynya itu mungkin saya bisa naik lagi ke atas

Penulis :Pernah tidak bu selama masuk di level eksekutif di Lokal sendiri dibanding-bandingkan di dalam konteks gender?

Bu Ninda :Ngga ada, karena mau itu pria atau wanita tapi ketika kemampuan kita memadai untuk pekerjaan kita dan kita bekerja semaksimal mungkin karena ketika bekerja yang dilihat kan kemampuan kita. Tapi kalau di dunia perhotelan

tidak menutup kemungkinan di bagian lain selain finance mungkin gender agak bermasalah. Tetapi kalau di finance sendiri kita istilahnya menggunakan fikiran kita mau pria dan wanita tidak ada masalah

Penulis :Masalah-masalah seperti adanya pandangan negatif tentang wanita yang bekerja di hotel, apakah ibu pernah mengalami hal serupa?

Bu Ninda :Ohya betul. Kalau sekarang mungkin engga. Tapi awal-awal iya, itu dari pihak keluarga mungkin waktu lebaran ditanya kerja dimana di hotel wah apalagi saya pakai jilbab. Ketika pertama kali saya memasuki dunia perhotelan mereka tidak yakin. Sebelumnya saya pernah melamar pekerjaan di hotel yang sebelumnya tetapi memaksa saya untuk melepas jilbab. Jadi orang tua saya tidak yakin apa ada hotel yang mau menerima saya sementara saya memakai jilbab. Saya yakinkan langsung terhadap keluarga saya juga bisa lah karena saya di back office tidak berhubungan dengan depan. Jadi waktu itu juga saya masih ragu dan saya tanyakan lagi terhadap manager yang sebelumnya apa benar pak saya ketika bekerja tidak harus melepas jilbab saya, dan managernya mengatakan ngga kok ngga apa-apa kamu tetap pakai jilbab ngga masalah. Kebetulan juga ownernya sendiri basic agamanya bagus istilahnya dia ngga yang melihat dari penampilan yang berjilbab atau tidak. Nah itu saya dapat meyakinkan orang tua saya walaupun tidak menjelaskan dengan panjang lebar dengan keluarga saya ketika oh di hotel ya komentarnya mungkin selesai tapi pasti mohon maaf wanita yang bekerja di hotel pasti dicap berkonotas negatif tapi saya berusaha membuktikan di 6 bulan pertama saya bekerja ngga ada yang berubah dari saya, apa adanya. Saya ajak juga keluarga saya kesini biar mereka tau ini loh lingkungan saya bekerja dan yang membuat saya nyaman disini, disini tidak menjual alkohol dll semuanya baik disini istilahnya tidak ada alasan selama itu halal dan tidak merugikan ya ngga apa-apa tapi memang benar akan hal itu contohnya saja hari ini, saya jatah nih MOD (manager on duty) jadi istilahnya saya harus menunggu hotel dan resto sampai closing kalau hari jumat dan sabtu kan sampai jam 1 malam, kalau ada kamar saya tidur disini, tapi kalau kejadiannya sama seperti hari ini tidak ada kamar kosong ya saya harus pulang jam 1 malam mungkin saya bisa pulang jam setengah 2 malam, pandangan orang ke saya dan saya lewat terus membuka pintu gerbang apalagi saya pakai jilbab mungkin taunya saya abis dugem, bisa aja padahal saya bekerja tapi ya itulah konsekuensi dari wanita yang bekerja

di industri perhotelan tetapi balik lagi sih ya mungkin ketika nanti saya sudah menikah dan suami saya tidak mengizinkan ya bisa saja saya keluar dari sini. Saya harap saya punya pasangan yang mengerti saya hehehe jadi saya ingin saya tetap bekerja, mengembangkan apa yang saya miliki agar tidak sia-sia. Saya itu tipe wanita yang ambisius memang, saya selalu push menargetkan dalam diri saya misalnya saya bekerja 1 tahun apa yang harus saya dapatkan, berapa gaji yang saya peroleh, berapa tabungan yang harus saya punya saya merencanakan semuanya seperti itu jadi cobalah untuk seperti itu ya saya ingin terus belajar dan berkembang jadi sayapun kalau dikatakan misalnya ada laki-laki yang mau menikahi saya, harapannya bisa mengerti diri saya dulu hehehe jadi saya itu bukan tipe wanita yang kamu dirumah ngga boleh kerja kemana-mana nah jadinya kan harus nurut semua kalau nikah tapi saya berdoanya diizinkan bekerja, saya bisa stress kalau ngga bekerja hehehe

- Penulis :Keluarga berarti sekarang setelah diberi penjelasan \
mendukung ya bu?
- Bu Ninda :Iya keluarga tetap mendukung.
- Penulis :Ibu ada mengikuti kegiatan diluar selain bekerja di Lokal
bu?
- Bu Ninda :Kegiatan diluar untuk sementara ngga ada
- Penulis :Jadi full time waktu?
- Bu Ninda :Ya untuk keluarga dan Lokal. Selama ini bisa membagi
waktu ya paling kalau kumpul-kumpul bareng temen kuliah
itu masih sering juga masih seneng-seneng aja sih
- Penulis :Tantangan-tantangan yang dihadapi selama perjalanan karir
apa saja ya bu?
- Bu Ninda :Tantangan-tantangan yang sudah saya alami itu jenuh, jenuh
dalam pekerjaan. Apalagi wanita ya moodnya kan naik
turun, nah itu gimana saya pada titik jenuh itu saya ngga mau
bekerja. Nah itu tuh yang masih susah sampai sekarang jujur,
kadang bad mood nih dari pagi kan biasanya kejadiannya
hari senin jadi saya harus mengerjakan report setoran jumat
sabtu minggu saya kerjakan dalam satu waktu biasanya saya
bad mood tuh semua saya marahin, dari front office, kasir
sampai ya siapa aja bahkan hrnya juga sering saya semprot
sama saya kalau saya lagi badmood pak budi itu karena
mejanya hadap-hadapan sama saya, kalau senin itu saya

ngga bisa diganggu gugat yaitu lah masalah mood. Kadang hambatan lainnya itu komunikasi ya, ketika saya memintanya seperti apa yang saya dapatkan berbeda nah itulah kadang komunikasi dimana saya menyampaikan bawahan supaya istilahnya bisa mengerjakan apa yang saya mau. Mungkin juga kerjasama ya, kerja sama tim sendiri. Kalau hambatan saya pribadi sih ya ambisi saya tadi. Ketika saya ingin mencapai sesuatu yang lebih saya ya mungkin suatu saat bisa saja meninggalkan Lokal ketika saya benar-benar yakin ketika ada tempat yang lebih baik dari ini untuk karir ya bisa saja saya pergi dari sini

Penulis :Kalau pandangan ibu terhadap sosok dari ibu gita itu seperti apa?

Bu Ninda :Ibu gita itu tegas sih orangnya terus juga istilahnya menempatkan sesuatu itu pada porsinya, kapan dia harus professional, kapan dia harus jadi teman, secara manajemen dia bagus secara organisasi juga bagus lah

Penulis :Apa yang ibu rasakan ketika ibu bekerja di suatu industri yang dipimpin oleh seorang pemimpin perempuan?

Bu Ninda :Kalau perbedaan selalu ada ya pasti, apalagi yang namanya GM dengan finance itu kan musti selalu komunikasi, kadang ada case-case tertentu kita berdebat, ya debat masalah pekerjaan aja tapi di suatu waktu kita harus bekerja sama. Jadi menurut saya selama ini perbedaan akan selalu ada tapi kita bisa selesaikan bukan kita sebagai wanita tetapi sebagai GM dan finance

Penulis :Baik ibu terima kasih banyak atas informasi dan waktunya

Narasumber Wawancara : Januarso Budhy P.

Posisi Jabatan : HR Coordinator

Tanggal : 6 Januari 2016

Pukul : 14.45 WIB

Tempat : Lokal *Hotel & Restaurant* Yogyakarta

Penulis :Selamat siang Pak Budi

Pak Budi :Iya mba selamat siang

Penulis :Saya mulai pertanyaan pertama ya pak. Makna pekerjaan sendiri untuk bapak itu seperti apa ya?

Pak Budi :Ya makna pekerjaan gampangannya sih saya pekerjaan adalah kita melakukan suatu hal yang ada feedback/timbal baliknya. Ibarat kata ada hak dan tanggung jawab disitu. Saya menyimpulkannya pekerjaan sebagai sesuatu yang dilakukan itu seperti itu

Penulis :Oh begitu, kenapa begitu pak memilih industri perhotelan?

Pak Budi :Sebenarnya saya tipe orang yang ngga spesifik ya, ngga milih-milih sih engga cumann pas nggatau ya rejekinya emang di hotel ya masuknya jadinya di hotel

Penulis :Berarti memang bukan target pengen di perhotelan pak?

Pak Budi :Engga, cuman kan kebetulan kalau kita lihat dari background pendidikannya kan lebih spesifiknya disitu cuman kan istilahnya hrd mau dimana aja kan sama aja ya sebenarnya cuman beda yang diurus namanya aja. Dari sejarah pekerjaan sih ngga masalah,dan sayapun ngga terpatok harus di hotel apa engga sih engga ya cuman rejekinya disitu. Ada mitos yang bilang orang kalau udah biasa di hotel ya bakal di hotel terus nah punya keinginan untuk memecahkan mitos itu ketika saya udah rada bosan ngurusin hotel mungkin ke tambang, ke properti lain kan bisa aja

Penulis :Tapi sampai saat ini masih nyaman di industri perhotelan pak?

Pal Budi :Hmm iya bisa dikatakan seperti itulah

Penulis :Kalau peran dari pihak HRD sendiri pak dalam membantu karyawannya mengembangkan karir mereka bagaimana?

- Pak Budi :Kalau misalnya disini mungkin secara umumnya hampir sama kalau saya lihat ya, kalau disekolahkan lagi mungkin belum, rata-rata itu kan hanya untuk tingkatan pegawai negeri sipil aja ada sih perusahaan swasta yang seperti itu mungkin yang lebih bonafit kalau di perhotelan rata-rata mungkin tidak ada ya, mungkin. Ya paling cara saya ya seperti itu selalu ada training, lalu saya monitoring mereka, nah saya fokus dari situ ya, nanti dari monitoring saya kembangkan dengan training dari training menemukan hasilnya, ketemu anaknya, kita jelaskan satu2 secara keseluruhan saya kembalikan ke orangnya saya tidak pernah memaksakan anaknya harus seperti ini seperti itu saya hanya bisa memaksakan ketika itu sudah jadi acuan, prosedur dan peraturannya tetapi untuk sistem kerja cara kerja nyamanya kerja mereka gimana saya kembalikan ke orangnya. Yang penting saya taunya peraturannya seperti ini prosesnya seperti ini ya hasilnya harus seperti ini kamu menjalankan caranya gimana terserah kamu berfikir sendiri
- Penulis :Oke pak, menurut bapak industri perhotelan yang dipimpin oleh seorang wanita itu seperti apa pak?
- Pak Budi :Sebenarnya dari segi leadershipnya saya sih menilai mau laki mau perempuan ya sama mungkin orang menilainya dari sisi kepribadiannya aja jarang yang langsung. Sebenarnya sama bahkan ada yang bilang kalau yang mimpin cewek kadang lebih tegas ketimbang yang cowok, cuman jeleknya yang cewek bawa perasaan jadi tegasnya suka ke perasaan kalau cowok tegas tapi tegasnya kadang ke emosional yang membedakan kadang seperti itu cuman saya kalau melihat secara umum hampir sama cuman emang gayanya aja yang berbeda, kalau udah ngomongin gaya dan kepribadiannya kan kembali ke orangnya sendiri dan hampir sama sih cewe cowo dan saya tidak terlalu maslaah mau cewe mau cowo itu ngga masalah
- Penulis :Sedangkan masalah gender sendiri pak, apakah di lokal sempat pernah terjadi atau sedang terjadi masalah-masalah dalam kesetaraan gender?
- Pak Budi :Nggaada sih, segi apapun. Sama rata semua.
- Penulis :Dalam membantu mengembangkan karir para karyawan-karyawan di lokal sendiri, apakah ada treatment khusus bahwa karyawan perempuan harus seperti ini, karyawan laki-laki harus seperti ini?
- Pak Budi :Untuk pengembangan karir kita sih pengennya sama semua, paling yang membedakan hanya fisiknya saja, ketahanan

tubuh dalam artian misalnya jam kerja, shift kerja tapi malah kuatan cewe daripada cowo, cowo kebanyakan dropnya ketika shift kerjanya malem dan sore. Kalau saya liat2 dari pengalaman saya, saya sama ratakan karena yang terjadi di lapanganpun sama sih kinerjanya performancenya mungkin kepribadiannya yang membedakan, sosialnya, attitudenya seperti itu

Penulis :Masih seputar pengembangan karir ya pak, ketika seorang wanita yang memulai karirnya di hotel dan mendapatkan pandangan negatif dari lingkungan masyarakat, bagaimana bapak dapat menanggulangi masalah ini di dalam konteks mempertahankan mereka agar tetap bekerja

Pak Budi :Sebenarnya kalo masalah stigma seperti itu sudah menjadi budaya, jadi terkadang kalau saya pribadi saya tidak terpengaruh oleh itu. Saya kembalikan lagi ke orangnya, walaupun anaknya seperti itu ya saya kesampingkan saya ngga peduli dia mau begini atau begitu selama dia masih sesuai dengan koridornya masih fokus dengan kerjanya saya ngga masalah. Dan ya ada ketika saya ada ibarat kata meng-appraisal karyawan wanita yang lolos naik jabatan pasti ada aja yang mikir karena cewek yang disenengein, ceweknya begitu paling dirayu, dll dalam tanda kutip. Ngga masalah saya bilang “ya nggapapa lu punya pikiran kaya begitu gue sih seneng2 aja sbg laki2” Hati-hati saya bilang kalau cewenya yang ngga terima digituin ya kamu yang akan bahaya. walaupun kamu ngga tau apapun tentang dia ya jangan bicara seperti itu.

Penulis :Kalauun bapak dituduh seperti itu, apa yang bapak lakukan?

Pak Budi :Loh saya seneng aja, saya ngga masalah, dalam artian secara psikologis saya memainkan peran sebagai seorang yang ketika dalam bekerja saya flat. Ketika orang melihat saya lagi marah tiba2 selang semenit saya bisa ketawa selang semenit saya bisa berubah lagi. Saya mencoba untuk menjadi emmm belajar sih tetep belajar untuk menjadi yang netral yang flat jadi ketika ada yang bilangin saya seperti itu ya saya cuman bisa ketawa senyum dan saya timpalin dnegan becandaan yang normal yang seakan-akan dan pernah coba nyeletuk dia nyentil dia ketimbang saya ngurusin kamu ngga dapet apa-apa kerjaan ngga bagus dan bisanya ngomongin aja. Ya paling gitu, bukan berarti ngebela ya walaupun saya tau si cewe itu seperti itu cuman sayapun harus menjaga kode etik disitu ngga sembarangan juga

- Penulis :Di dalam konteks mengembangkan potensi dari karyawan-karyawan lokal sendiri, apa hambatan-hambatan yang dilalui pak budi selama berada di hrd?
- Pak Budi :Secara keseluruhan kalau saya rangkum dari sini, ini yang sering saya bilang kalau ada yang nanya, bahkan ada yang bilang jadi hard enak kerjanya gitu-gitu aja. Atau enakya jadi hrd apaan sih pak? Enak jadi hrd. Susahnya apa? Nggakada susahnya. 1 susahnya menyingkronkan otak dan hati saya dengan otak dan hati karyawan. Misalnya ini khusus cewe ya. Ini anak kerjanya bagus tapi dari kepribadiannya jelek. Saya kan harus menggunakan logika saya, oh logikanya dia kerjanya bagus tapi secara perasaan dia nggak punya attitude. Caranya gimana nih supaya bisa menyeimbangkan. Menyingkronkan antara hati otak saya dengan hati otak dia biar sama jadi kita sepaham dalam pekerjaan dan 1 pemikiran ohiya kerja itu seperti ini nah jalan bareng. Yang susah biasanya seperti itu. Sama halnya ketika training khususnya cewek, kita training dia kendalanya sebenarnya mungkin dia terima aja tapi ketika perasaan dia lagi nggak enak cewek kan biasanya main perasaan. Kadang kan dia hati baru mikir baru tenaga, kalo cowok otak dulu tenaga baru perasaan kendalanya seperti itu aja sih kalau di cewek kalau dia mengalami penurunan performa kita training, kita panggil nah mungkin dia bisa menerima tapi perasaannya kan belum tentu bisa menerima, yang berat itu disitu menyeimbangkan logika saya dengan perasaan saya supaya ketika saya menyampaikan sesuatu ke dia, dia juga bisa menerima dengan baik bisa seimbang dengan logika dan perasaan dia. Apalagi misalnya ini anak mengalami penurunan kinerja saya mau memecat dia satu sisi secara logika jelas dia melakukan kesalahan ya harus dikeluarkan tapi secara perasaan kita jga harus jelas apalagi di dalam psikologi kan mainnya tidak harus secara fisik tapi secara batin juga kita liat,karakteristik dia seperti apa. Orangnya baik tapi kerjanya gabisa kita pecat kasian ini orang abis ini gimana, makannya gimana, keluarganya gimana. Kalau kendala lain dari segi penyampaian tidak ada kendala lah bukannya sombong bukan maksudnya ketika saya memberikan training secara tatap muka itu tidak ada kendala, tapi kendalanya ya disitu tadi, menyinkronkan logika dan perasaan saya dengan dia.
- Penulis :Ok baik pak, dalam mendesign program pengembangan karir ini sendiri apakah ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan?

- Pak Budi :Nggaada, tetap sama rata. Dari segi apapun, dari aspek dan faktor apapun tetap kita sama ratakan juga
- Penulis :Menurut pak budi sendiri, bagaimana sosok dari seorang ibu gita?
- Pak Budi :Bu gita itu salah satu pemimpin yang sudah memiliki cara leadership yang hampir baik, sudah mendekati baik dan menjadi baik saya melihat secara keseluruhannya. Dari cara pengambilan keputusannya, wawasannya sebagai seorang pemimpin juga cukup luas dan tipe orang yang terbuka, dalam artian terbuka disini diapun masih mau belajar ketika bawahannya memberikan informasi diapun mau menyerap tidak yang egois. Pemimpin mempunyai sifat egois bagi saya wajar, tapi egois yang masih mempunyai batasan. Dia wajar egois karena dia mempunyai jabatan, tetapi ketika egoisnya dia karena jabatan berlebihan itu yang tidak baik. Bu gita cukup bisa menyeimbangkan dan memposisikan dirinya ketika dia sebagai atasan atau ketika dia bergaul dengan teman-teman bawahan. Yang kedua ketika dia mengambil keputusan pun selalu dipikirkan matang-matang dalam artian tidak yang asal gegabah. Karena beliau pun punya pengalaman, dari pengalamannya pun selalu ketika harus mengambil keputusan kita harus diskusikan dulu tidak yang saklek maunya begini terkecuali hal2 yang khusus misalnya hal-hal yang berhubungan dengan cost. Dengan keuangan mungkin iya, rada serem sedikit dan bagi saya itu wajar karena dia bertanggung jawab atas itu. Secara karakteritik personalnya pun baik, humble, down to earth juga tidak yang terlalu mewah-mewah tetep biasa masih mau makan di burjo jalan sendiri ke burjo. Ada kan yang suka gegayaan karena tampilan di dunia kerja begitu jadi gegayaan nah kalau beliau ini engga kaya gitu. Tapi secara keseluruhan beliau sudah hampir baik dalam menjadi seorang pemimpin kategorinya sudah masuk baik walaupun belum 100% tapi masih 75-80% lah untuk seorang pemimpin
- Penulis :Kalau kekurangan dari seorang ibu gita sebagai pemimpin perempuan apa ya pak?
- Pak Budi :Mungkin tidak terlalu yang berlebihan ya. Cuman terkadang masih suka selalu terpatok dengan acuan yang berlaku. Bagus sebenarnya berpacuan dengan regulasi cuman kadang regulasinya berbenturan dengan keinginannya dia. Ada egoisnya disitu, cuman egoisnya yang saya katakan tadi. Masih wajar egoisnya, cuman kalau mau menjadi lebih baik mungkin bisa diredam egoisnya. Lalu hmm lamban engga

sih ya sudah cukup cepat untuk mengambil keputusan mungkin kurang tegas. Kalau tau ada yang salah diomelin udah cuman hasil akhirnya eksekusinya harusnya dipecat tapi nanti dulu mungkin karena lebih ke personal/perasaannya makanya sering dilempar ke saya dengan alasan memang tugasnya hrd. Ketegasannya kurang karena beliau lebih ke perasaannya.

Penulis :Ohiya terim kasih ya pak atas waktunya

Pak Budi :Iya mba sama-sama semoga sukses



Narasumber Wawancara : Nevi Yuliana
Posisi Jabatan : Front Desk Agent Lokal Hotel & Restaurant
Tanggal : 6 Januari 2016
Pukul : 14.45 WIB
Tempat : Lokal *Hotel & Restaurant* Yogyakarta

Penulis :Selamat malam, saya mulai ya mba

Bu Nevi :Iya selamat malam baik mba

Penulis :Oke, kalau menurut mba nevi sendiri makna pekerjaan itu seperti apa ya mba?

Bu Nevi :Makna pekerjaan? Itu saya lebih penting pengalaman ya. Nggak harus sarjana dulu baru dapat pekerjaan, jadi menurut saya sebelum sarjana saya harus mempunyai pengalaman bekerja

Penulis :Oh begitu, mba nevi sejak kapan memulai karir?

Bu Nevi :Hotel santika makassar itu setelah fresh graduate sma sekitar tahun 2012 bagian front office karena masih casual training itu saya di operator selama 8 bulan. Sambil menyambi kuliah dan tidak mendapatkan izin dari hotel akhirnya saya memutuskan untuk keluar dan pindah ke bagian ticketing travel. Smanya pun bukan dari perhotelan dan masuk ke hotel santikapun saya tidak ada channel dan benar-benar iseng waktu itu. Memang dulu nggak ada niat kuliah cuman karena ingin nyoba-nyoba aja yang buat saya tertarik di perhotelan itu gaji service ya mungkin karena anak muda pikirannya ya uang hehehe padahal orang tua masih sanggup tapi karena pikiran nggak mau kuliah ya kerja aja. Di travel hampir 3 bulan setelah itu niat kuliahpun muncul jadi ingin merantau ke jogja. Coba-coba tes ke mercu buana tes tanpa harus ke jogja dilihat nilai ijazah kemudian diterima. Tanggal 1 saya resign tanggal 3 saya ke jogja ngurus berkas kuliah tanggal 7 mendadak sekali hehehe. Orang tua awalnya tidak mengizinkan untuk merantau tetapi karena tekad dan nekat orang tua memberikan pilihan. Saya diizinkan merantau kalau saya bisa menanggung semuanya sendiri. Diancam seperti itu hehe sebagian wanita mungkin pasti akan merasa takut tetapi saya malah nekat dan tekadku semakin kuat aku berani dan ini diluar dugaan orang tuaku.

- Penulis :Menurut mba nih, diumur yang terbilang muda, Pernah ngga sih mba menemui permasalahan dibeda-bedakan karena gender di lokal sendiri?
- Bu Nevi :Kalau saya mengalami seperti itu waktu awal saya masuk karena karyawan di lokal itu kebanyakan laki-laki semua mba. Nah disinilah mungkin saya menilai diri saya ya mba. Semua staff di lokal ini harus bisa multifungsi mba. bertahun-tahun saya bekerja di Lokal hanya Cuma basic waitres dan barista akhirnya manajemen mempercayakan saya harus bisa menguasai FO. Aku 1 tahun di restoran pakaiannya casual. Nah dulu staff cewenya Cuma 2 semuanya laki-laki. Total keseluruhan cewe itu dulu Cuma 4 saya dengan teman saya, 1 PR 1 Accounting itu mba ninda. Lingkungan kita banyak laki-laki mba selain pakaiannya mendukung karakternya juga mendukung. Jadi ngga ada jaim-jaimnya sebagai cewe pada umumnya hehe dulu merasanya gimana cewe berdua itu kita dibawah cowo itu diatas, yang mereka mau kita harus turutin. Mungkin kasarnya menindas, karena bertemu karakter laki-laki yang keras nah otomatis kita yang cewe juga jadinya keras. Mau tidak mau aku berdua yang cewek harus mengikuti yang cowok. Tapi makin kesini sudah setara kok, mungkin hal yang dulu terjadi itu karena kita kekurangan karyawan juga. Khususnya wanita
- Penulis :Apa saja hambatan-hambatan yang mba nevi alami selama berkarir di Lokal?
- Bu Nevi :Kalau sekarang karena masih kuliah, susah bagi waktu untuk tugas kuliah kerjaan sebagai beban kerjaan, full 1 bulan aku ngga di FO aja tapi di retaurant juga. Nah jadi disana harus kerja fisik disini kerja pakai otak. Kalau di FO kan lebih ke reports dan tamu. Kalau yangmungkin mba anissa perlu tau di perhotelan itu kan ada night audit. Disini juga saya harus bisa night audit. Kalau malam kan tidak ada FO hanya ada housekeeping tapi mereka nggabisa night audit. Dan kita juga harus bisa di posisi GRO. Jadi kita disini kita hanya bisa memberikan special service.
- Penulis :Pandangan mba nevi sendiri terhadap wanita karir?
- Bu Nevi :Sayapun pribadi ingin menjadi wanita karir, belum memikirkan yang lain-lain kecuali mungkin kuliah. Wanita karir itu luar biasa. Bu gita itu salah satu inspirasi saya beliau pernah bercerita dari pembuka pintu akhirnya naik naik naik jadi hotel manager, dari umur yang segitu aku lihat wanita

seperti itu karena giatnya dua bekerja itu hasilnya bagus, jodohnya juga, wanita karir itu the best lah

- Penulis :Menurut mba nevi sosok dari ibu gita itu seperti apa?
- Bu Nevi :Bu gita sudah 1 tahun sih di lokal tapi saya ambil positifnya, dia orangnya wanita karir banget, bu gita memperlihatkan aku bahwa cewe itu bisa berada di level atas. Cewe itu ngga boleh kelihatan lemah. Bu gita bagus banget, kalau ada complain dari tamu dia ngga pernah memperlihatkannya kalau dia down. Kalo karyawan buat kesalahanpun dia marahnya hari itu juga, besok-besok udah ngga dibahas lagi, itu sih yang bisa diterapkan dari bu gita. Bu gita juga sering sharing sama saya karena kita basicnya sama-sama komunikasi kan
- Penulis :Pernah ngga sih mba nevi mendapatkan tanggapan-tanggapan negatif karena bekerja di sebuah perhotelan sebagai seorang wanita?
- Bu Nevi :Pernah waktu awal saya kerja kan, keluarga shock toh. Kalau saya jurusan smk wajar saya tembak perhotelan,tapi ini saya dari sma yang tidak ada jurusan perhotelan otomatis keluarga shock. Awal saya tau tentang perhotelan pun saya berfikir negatif. Melihat sepupu saya yang bekerja di hotel aja saya shock dan bertanya-tanya. Nah mungkin itu mindset orang-orang tetapi orang-orang tidak mau tau tentang perhotelan. Pertama yang kena ya imbasnya mama saya, apalagi uniform saya waktu itu rok pendek. Pemikiran orangpun semakin menjadi-jadi akhirnya mamaku bilang kamu tanya dulu sama saya anak saya itu kerjanya apa, emangnya kalau pake rok pendek tandanya negatif? Akhirnya mama menjelaskan, tapi mama pada akhirnya juga down dan menyuruh aku untuk keluar. Lalu aku bilang aja mama pernah bilang sedownnya aku waktu di kerja pertama aku harus bertahan yaudah aku bertahan. Kalau dari pribadi aku tipikalnya cuek hehe karena aku yang menjalani.
- Penulis :Terkait pengembangan karir di lokal sendiri, bagaimana peran keterlibatan mereka terhadap karyawan-karyawannya yang ingin mengembangkan karir?
- Bu Nevi :Pernah. Waktu itu ada outbond untuk leadership selama 2 hari untuk mempererat tali persaudaraan kami. Selama kita bekerja kan kita hanya tau luarnya saja nah waktu outbond itu luar dalemnya akhirnya tau karena ada tim dari psikologi juga waktu itu.
- Penulis :Menurut mba sendiri industri perhotelan di Yogyakarta ini

seperti apa?

Bu Nevi

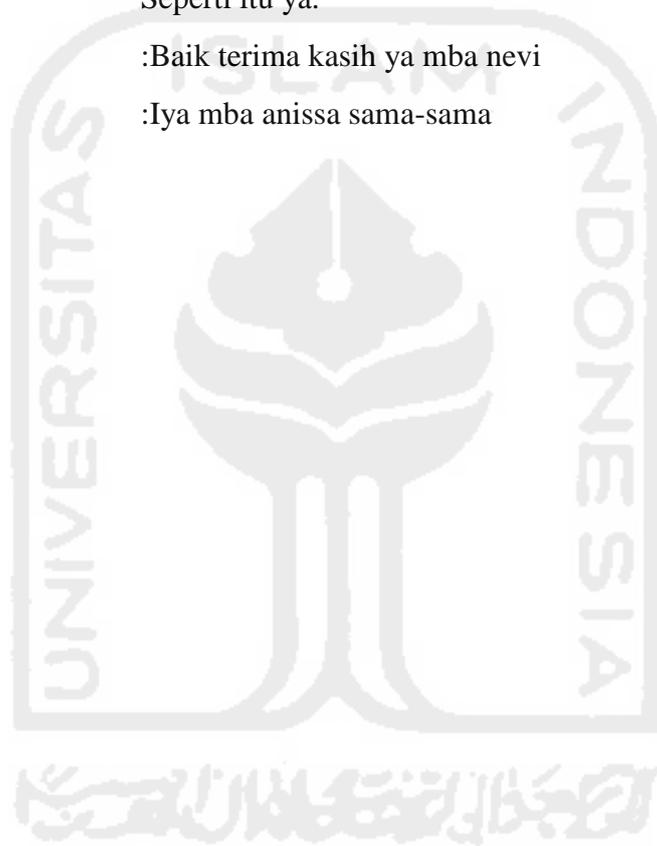
:Banyak banget mba perhotelannya. Jogja sudah kehilangan budayanya sendiri, ciri khasnya juga hilang tapi ya ada positifnya juga. Waktu itu saya pernah saya ada diskusi mata kuliah bahwa pembangunan hotel menyebabkan suatu kekeringan di suatu wilayah tp itu belum dipastikan benar atau tidaknya disebabkan karena hotel begitu ternyata memang lebih dominan ya karena hotel itu. Untuk positifnya ya sdm itu sendiri, banyak membuka lapangan kerjaan. Seperti itu ya.

Penulis

:Baik terima kasih ya mba nevi

Bu Nevi

:Iya mba anissa sama-sama



Narasumber Wawancara : Jumeri
Posisi Jabatan : Restaurant Manager Lokal Hotel & Restaurant
Tanggal : 6 Januari 2016
Pukul : 14.45 WIB
Tempat : Lokal *Hotel & Restaurant* Yogyakarta

Penulis :Selama sore bapak, saya mulai pertanyaan pertama ya pak

Pak Jumeri :Iya mba selamat sore silahkan mba

Penulis :Makna pekerjaan bagi bapak itu seperti apa ya?

Pak Jumeri :Pekerjaan buat saya saya cari nafkah disitu pekerjaan sendiri tanggung jawab saya sehari-hari terus ya buat kegiatan sehari-hari juga, untuk hiburan juga

Penulis :Kenapa begitu pak memilih industri perhotelan?

Pak Jumeri :Perhotelan ya dari dulu sih saya kerja di hotel dari awal sih saya ngga kepikiran. Saya sih dulu pengennya jadi dokter atau apa. Kalau kerja di hotel itu kepikirannya setelah lulus sma. Waktu itu saya ditawarkan oleh ayah saya mau kuliah atas negeri, saya sempat daftar di UNS itu sempat daftar disitu cuma tak pikir-pikir lagi masuk ngga ya dan saya melihat perekonomian keluarga saya juga dan yaudah kakak-kakak saya aja tidak ada yang kuliah terus semua keinginan untuk jadi dokter itu saya tinggalkan cuman di sisi lain waktu saya mencari kuliah itu ada selebaran perhotelan itu mba. Perhotelan itu juga istilahnya dijamin kerja begitu, saya mundur dan mencari informasi selebaran itu dan mendaftar disitu di IHS Solo keterima. Dulu sih seleksinya ketat juga ya mba untuk tingginya segala macam, sebenarnya kalau dilihat dari tingginya sih saya ngga masuk mba waktu itu cuman mungkin ada penilaian dari pihak IHSnya sendiri akhirnya saya masuk dan kuliah selama satu tahun mungkin d1 kali ya setelah itu awalnya saya di restoran mba jalan magelang cuman ada sesuatu dari perusahaan itu akhirnya saya ngga melanjutkan karena waktu itu kan katakanlah collapse lalu saya ke jakarta, hotel pertama itu saya di housekeeping 6 bulan dan keluar. Beberapa kemudian saya ngga di hotel lagi tapi jadi wiraswasta. Terus kembali 2006 saya mulai ke bandung, disini saya di perhotelan 6 tahun dan pindah-pindah hotel kesana-kesini saya ke jakarta lagi 2 tahun di hotel juga lalu pindah ke solo dan jogja. Saya menemukan ini basic saya, passion saya di dunia perhotelan

- Penulis :Menurut bapak, bagaimana kondisi perhotelan di
yogyakarta?
- Pak Jumeri :Kalau saya liat awal-awal saya datang kesini memang
istilahnya hotel udah mulai dibangun dimana-mana saya
sendiri sih menjanjikan cuan disini saya kalau bisa sih saya
ngga pengen ya cuman kalau udah rejeki ya gimana lagi,
kalau hotel gede itu udah masanya udah ngga lagi waktu di
bandung makanya di jogja ini saya mencari nyamannya aja
gitu hotelnya
- Penulis :Bagaimana upaya pihak lokal disini agar bisa membantu
karyawan-karyawannya dalam mengembangkan karir
mereka?
- Pak Jumeri :Kalau saya sih untuk pengembangan karir di staff FB
khususnya istilahnya belum lama dan untuk karir mereka ya
selain training skill-skill tentang fb disini saya turun
langsung ke operasional dan memberikan contoh karena dari
awal saya di hotel inipun benar-benar dari bawah mba. Di
jogja dari waitres, di jakarta housekeeping, di bandung juga
waiter setelah itu beberapa bulan kemudian saya diangkat
jadi captai 2tahunan lalu saya pindah hotel masih senior
captain lalu di papandayan bandung itu spv lalu saya ke
jakarta lagi itu pegang fd lalu sekitar 1tahunan saya diangkat
menjadi asistant restoran manager lalu saya mendapat
tawaran di jogja yaitu di greenhost lalu saya ke lokal menjadi
restoran manager. Yang membuat saya tertarik dulu di
greenhost karena dia konsepnya ecogreen, saya lihat dari
konsep, tema untuk restoran, kamar dan saya suka tanama
juga disitu rasanya betah. Untuk konsep boutiquenya ada
suasana tersendiri dan di lokal sendiripun sama setipe begitu
dengan greenhost. Dan dulu pernah ada studi banding antara
lokal dan greenhost. Pertama kali saya datang ke lokal itu ya
bagus ya hotelnya dan prinsip kelayakan suatu hotel itu
menurut saya penting mba. Ada sesuatu hal yang tidak sesuai
dengan visi misi saya di greenhost maka dari itu saya
memilih resign dan pindah ke lokal
- Penulis :Sosok dari Ibu Gita sendiri itu seperti apa ya pak di mata
bapak?
- Pak Jumeri :Hmm mba gita itu orangnya perfeksionis, dia detail dari
apapun istilahnya kalau ada masalah dia pasti cari itu sampai
akarnya kenapa bisa terjadi begitu setelah kita bahas dia
kasih solusi. Dia tidak hanya memberikan intruksi tetapi juga
ada eksekusinya

- Penulis :Bagaimana perasaan bapak berada di perusahaan yang dipimpin oleh seorang wanita?
- Pak Jumeri :Kalau saya sih dari awal bekerja sering atasan saya wanita. Kalo saya sih untuk plus minusnya saya melihat seorang wanita itu detail. Waktu saya menjadi bawahan bu gita itu banyak plusnya dan waktu di bandungpun yang atasan saya yang wanita itu banyak. Saya menjadi seperti ini itu merupakan hasil dari leadership seorang wanita. Istilahnya di kepemimpinan laki-laki perempuan itu lebih bawel lah ya, tapi saya ambil positifnya. Nyaman aja sih ya. Di setiap perusahaan itu saya ngga pernah sih melihat ini GMnya cewe apa cowo ngga masalahin gender.
- Penulis :Pernah tidak sih pak selama berkarirpun merasakan dibanding-bandingkan melalui gender seperti itu?
- Pak Jumeri :Kalau saya lihat sih ngga pernah ada, disinipun saya di FB pun tidak membeda-bedakan, saya memperlakukan sama. Mungkin dari segi fisik ya berbeda. Tapi disini sistemnya rolling ya mba ya jadi cewe atau cowo ya merasakan. Untuk room service karena ini hotel kecil dan banyak tamu yang berkeluarga jadi tidak terlalu riskan menugaskan mau cewe atau cowo boleh mengantar tamu.
- Penulis :Kalau pandangan bapak sendiri terhadap wanita karir itu seperti apa pak?
- Pak Jumeri :Kalau saya memandang wanita karir itu ya kebetulan selama ini yang menjadi leader saya wanita juga, mereka semua berkeluarga, dan mba gitapun juga berkeluarga, saya memandang disini nga masalah sih mba, jamannya jaman sekarang. Cuman kalau mereka sampai ada yang meninggalkan keluarga, sendiri ya menyayangkan juga. Sekuat apapun wanita karir itu perlu dorongan dari keluarga dan segala macemnya, bukan berarti saya meremehkan wanita. Kalau sampai meninggalkan keluarga itu ya sayang aja. Mereka udah mapan istilahnya mau cari pasangan juga gampang. Tapi kebanyakan yang saya liat, kalau jabatan mereka tinggi biasanya mereka memilih pasangan diatas mereka levelnya.
- Penulis :Berarti bapak setuju dengan wanita karir?
- Pak Jumeri :Setuju. Cuman ada batasan-batasannya. Kalaupun nanti istri saya menjadi wanita karir harus ada batasannya. Apalagi saya seorang muslim, walaupun dia seorang direksi sekalipun di perusahaannya dia tidak boleh menghilangkan

kewajibannya sebagai seorang istri dan ibu dirumah, melayani suami dsb.

Penulis :Kalau di lokal sendiri pak, ada permasalahan-permasalahan terkait senioritas?

Pak Jumeri :Kalau saya untuk pertama kali senioritas segala macam itu masa saya waktu saya training. Setelah saya masuk di pekerjaan mungkin dari perasaan saya ada tapi ngga terlalu keliatan ya. Karena saya lama di hotel dan dari bawah, senioritas juga lama-lama mulai memudar. Mereka mungkin secara struktur organisasi sih ada tapi kalau senioritas mulai udah berkurang. Di lokalpun tidak ada. Saya kalaupun disuruh langsung terjun ke restoran cuci piring, bikin jus dll, itu saya pasti turun. Dengan seperti itu juga sewaktu-waktu mereka menjadi leader itu mereka tau, dan ngga gampang. Harus memilah juga.

Penulis :Kalau dari pandangan bapak sendiri, melihat bu gita. Apakah beliau sudah mampu membagi waktu dengan keluarganya disamping pekerjaan beliau sebagai seorang manager?

Pak Jumeri :Kebetulan bu gita kan belum lama ya, secara detailnya sih saya belum tau. Tetapi waktunya kerja ya kerja, kalau pulang ya pulang. Tapi namanya hotel ya kan 24 jam kadang kalau ada masalah saya menghubungi beliau ya masih bisa saja. Jadi menurut saya masih bisa lah bagi waktu walau hanya sekedar chat begitu.

Penulis :Ada saran tidak pak untuk program pengembangan karir di lokal sendiri?

Pak Jumeri :Kalau saya sih, lebih ke staffnya ya. Sarannya sih mereka lebih melihat keluar. Jangan Cuma di lingkup lokal aja istilahnya studi banding, disini itu servicenya seperti apa begitu

Penulis :Baik pak terima kasih banyak atas waktunya

Pak Jumeri :Iya mba sama-sama

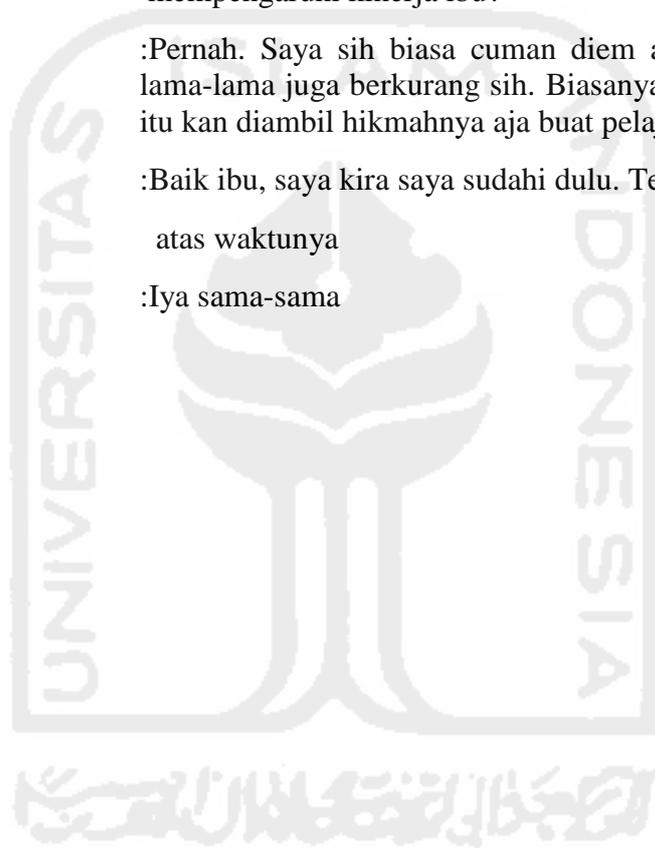
Narasumber Wawancara : Sri Martini
Posisi Jabatan : HR Coordinator Merapi Merbabu Hotel
Tanggal : 19 Januari 2016
Pukul : 14.00 WIB
Tempat : Merapi Merbabu Hotel Yogyakarta

Penulis :Selamat siang ibu
Bu Martini :Selamat siang mba
Penulis :Saya mulai saja dengan pertanyaan pertama ya bu
Bu Martini :Iya mba
Penulis :Makna pekerjaan sendiri bagi ibu apa ya bu?
Bu Martini :Kalau makna pekerjaan buat saya itu pertama kan Cuma membantu suami kalau masalah karir itu kan seiring berjalannya waktu aja sih semua itu pertama saya sih cuman ngisi waktu luang aja
Penulis :Faktor apa yang membuat ibu memilih untuk berkarir di industri perhotelan?
Bu Martini :Faktornya emang saya jurusannya dari perhotelan terus saya pertamanya di housekeeping tahun 200an. Saya disini sudah 4 tahun. Saya di housekeeping itu 2 tahun lalu saya pindah ke sales marketing tapi saya disana bagian admin 1 tahun di HRD coordinator disini 1 tahun
Penulis :Menurut ibu bagaimana gambaran perhotelan di Yogyakarta?
Bu Martini :Kalau persaingan semakin banyak ya kalau bagi saya sih biasa aja mungkin untuk yang lain dia cari-cari yang lebih baik. Dari segi harga kita bersaing ya kita juga tergantung fasilitas dan memang kalau disini rangenya range 3 jadi kita harus serba ekstra buat cari tamu
Penulis :Latar belakang pendidikan ibu?
Bu Martini :Kalau dulu saya cuman pendidikan 1 tahun kaya lembaga gitu di arka paramita di jogja tapi kayanya sekarang sudah tutup. Dulu mungkin dunia perhotelan tidak begitu booming ya
Penulis :Bekerja sendiri menurut ibu apakah merupakan sebuah keharusan atau hanya sebuah pilihan?

- Bu Martini :Ngga sih cuman mengisi waktu luang kalau saya sih. Soalnya kan suami saya kan bekerja di luar jogja saya disini sama anak. Kalau dulu bandinginnya dirumah kaya kesepian gitu mending saya bekerja
- Penulis :Oh begitu tapi untuk anak ada yang mengurus bu?
- Bu Martini :Iya sudah ada yang mengurus, dia sekolah playgroup dengan omnya juga.
- Penulis :Prestasi yang diraih selama berkarir bu, dari awal sampai di HR coordinator?
- Bu Martini :Ya mungkin ada tapi penilaiannya dari owner langsung. Kalau saya kepercayaan dalam menjalankan posisi jabatan merupakan prestasi buat saya
- Penulis :Pihak HRD MM sendiri bu dalam membantu karyawan-karyawannya untuk mengembangkan karir mereka itu seperti apa bu?
- Bu Martini :Kalau kita sih melihatnya dari prestasi dia cara bekerja dia, nanti kan disana ada kepala divisi-divisi lain istilahnya kepala sekolahnya di FO ada kepala sekolahnya, di sales ada kepala sekolahnya nanti kami menerima report-report dari HODnya. Cuman untuk masalah timing/waktu kerja itu terlambat atau tidak. Hrd itu membuat sarana mendidik dia agar lebih baik. Untuk program jenjang karirnya itu ada ya kalau disini kalau sudah mahir sudah lama bekerja disini kita lebih mengutamakan yang lebih lama. Kita tidak terlalu mengacu kepada basic sekolah atau perguruan tinggi tetapi tergantung dia waktunya bekerja disini. Kita ada training ya semacam GSM (General Staff Meeting) itu kita ada pertemuan setiap karyawan istilahnya mengeluarkan unek-unek di perusahaan selain itu kita juga memberikan masukan buat mereka jangan terlalu menuntut kita harus tunjukkan kinerja dulu banyak menuntut biasanya kaya gitu sih pokoknya kita berikan masukan untuk mendidik mereka
- Penulis :Kalau konsul karir sendiri bu itu dilakukan secara permintaan personal atau memang HRD sudah menyediakan itu?
- Bu Martini :Biasanya konsul permintaan dari karyawan kalau dia ada masalah dia baru datang kesini, soal karir juga. Biasanya ada orang yang suka iri dll

- Penulis :Selama memberikan program-program untuk pengembangan karir tersebut ada tidak bu perbedaan design program untuk laki-laki dan wanita?
- Bu Martini :Kalau disini semua sama sih. Mungkin kalau dari segi penampilan untuk pakaian ya itu berbeda
- Penulis :Ketika ibu memasuki level coordinator seperti ini, pernah tidak bu dihadapkan oleh permasalahan-permasalahan gender dimana sosok wanita diremehkan dan dibandingkan dengan seorang pria?
- Bu Martini :Kayanya sama sih. Kan kita gini seumpama saya dengan yang lain, saya lebih muda nah kita mengkritik juga susah ya begitu aja sih tapi kita berusaha untuk mengkritik. Tapi ya pernah sih cuman masalah kerjaan tetapi diluar itu kita tetap temen
- Penulis :Hambatan-hambatan yang dilalui ketika melakukan program pengembangan karir di hotel ini seperti apa ya bu?
- Bu Martini :Hambatannya ya cuma kita susah mengatur orang satu dengan yang lain. Kita mengatur anak kan susah apalagi mengatur orang satu hotel
- Penulis :Keluarga tetap mendukung ibu untuk tetap bekerja?
- Bu Martini :Semua keluarga mendukung.
- Penulis :Ketika ibu memasuki industri perhotelan pernah tidak bu dicap negatif oleh lingkungan sekitar bahwa wanita yang bekerja di perhotelan itu konotasinya buruk
- Bu Martini :Oh kalau saya tidak karena di kampung juga ada yang bekerja di hotel jadi mereka mengerti
- Penulis :Kalau ibu sendiri tipikal karyawan yang memprioritaskan karir diatas pekerjaan atau sebaliknya?
- Bu Martini :Kalau saya prioritasnya ke keluarga kalau karir itu kan mengikuti
- Penulis :Tetap bisa membagi waktu dengan keluarga ya bu?
- Bu Martini :Iya tetap bisa. Jam kerja jam 8 sampai jam 5 kadang mundur sampai jam 6 tapi tetap bisa bagi waktu
- Penulis :Pandangan ibu sendiri terhadap sosok ibu ria itu seperti apa bu?

- Bu Martini :Kalau dia itu baik sih jadi hotel coordinator ok, dia juga kepercayaan owner bagus sih. Saya kasih nilai 70%
- Penulis :Tapi tetap setuju dengan pemimpin perempuan?
- Bu Martini :Setuju dengan wanita karir, emansipasi wanita kali ya. Kebanyakan kan kalau wanita itu mengambil keputusan dengan hati kalau pria kan engga ya.
- Penulis :Disini pernah melalui masalah senioritas yang mempengaruhi kinerja ibu?
- Bu Martini :Pernah. Saya sih biasa cuman diem aja ikutin peraturan lama-lama juga berkurang sih. Biasanya kalau ada pressure itu kan diambil hikmahnya aja buat pelajaran hehe
- Penulis :Baik ibu, saya kira saya sudah dulu. Terima kasih ya ibu atas waktunya
- Bu Martini :Iya sama-sama

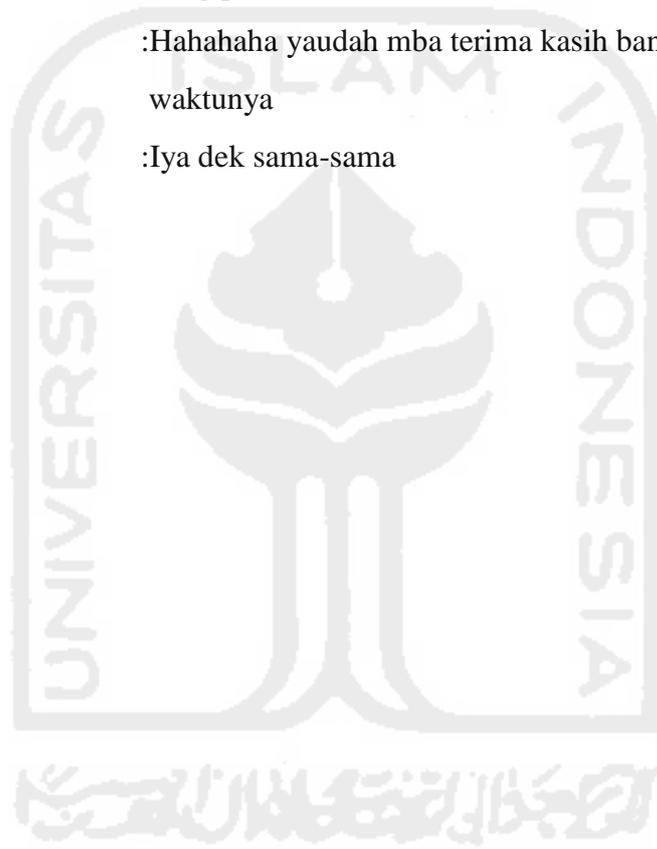


Narasumber Wawancara : Rizka Anugerah Putri Tanos
Posisi Jabatan : Sales Coordinator
Tanggal : 10 Januari 2016
Pukul : 20.35 WIB
Tempat : Via Telepon

Penulis :Halo mba selamat malam, bisa dimulai sekarang?
Ibu Rizka :Iya dek, nggapapa mulai sekarang aja. Seadanya ya dek, mba agak sibuk soalnya
Penulis :Iya mba nggapapa maaf kalo ganggu hehe. Makna pekerjaan sendiri buat mba apa ya mba?
Ibu Rizka :Pekerjaan kalau menurut mba itu sebuah keharusan bagi wanita supaya wanita terlihat mandiri, karena menurut mba wanita nggak harus hanya menjadi ibu rumah tangga. Wanita kalau punya pekerjaan itu akan luas wawasannya, pintar, jadi terlihat seksi dan punya wibawa hehehe
Penulis :Kalau boleh tau kenapa mba memilih karir di industri perhotelan?
Ibu Rizka :Salah satunya di hotel itu ketemu dengan banyak orang, bermacam-macam orang, terutama di marketing, bisa memperluas relasi dek
Penulis :Menurut mba kondisi perhotelan di jogja ini sendiri seperti apa mba?
Ibu Rizka :Kondisi yang gimana maksudnya? Yang jelas perhotelan di jogja sekarang menjamur. Hampir setiap jengkal kota Jogja ada hotel. Jogja sampai punya julukan Kota Hotel karena saking banyaknya hotel yang dibangun.
Penulis :Kalau untuk memulai karir sendiri mba, mba memulainya dari tahun berapa?
Ibu Rizka :Awal karir mba itu tahun lalu bulan juni dek 2014 dari posisi sales Executive terus bulan desember kemarin diangkat jadi sales coordinator sampai sekarang
Penulis :Oke mba, nah kalau memilih karir di industri perhotelan ini sendiri merupakan sebuah keharusan bagi mba atau hanya sebuah pilihan?

- Ibu Rizka :Berkarir di hotel itu pilihan dek, berkarir di hotel harus siap-siap kehilangan waktu untuk liburan, waktunya hanya habis untuk hotel
- Penulis :Oh begitu. Selama mba bekerja di hotel, pernah ngga sih mba ada konflik baik di masyarakat atau keluarga sendiri yang memandang mba negatif karena bekerja di hotel itu sendiri?
- Ibu Rizka :Selama mba kerja di hotel alhamdulillah belum ada konflik seperti itu dek, paling hanya keluhan mengenai jam kerja yang selalu overtime
- Penulis :Kalau keluarga mba riska sendiri mendukung karir mba di industri perhotelan atau tidak?
- Ibu Rizka :Sejauh ini sih mendukung aja dek, karena mba jauh dari orang tua jadi peranannya hanya sekedar support aja
- Penulis :Kalau masalah senioritas sendiri mba di industri perhotelan khususnya di merapi merbabu hotel ini sendiri, pernah ngga sih mba menghadapinya?
- Ibu Rizka :Engga pernah sih dek, karena kebetulan karyawan disini semua membiasakan seperti keluarga dan menganggap kalau kita semua sama-sama belajar jadi nggak ada kata senioritas
- Penulis :Nah mba kan dari sales executives diangkat menjadi sales coordinator sekarang, apa sih mba strategi yang mba pakai dalam berkarir di industri perhotelan ini sendiri?
- Ibu Rizka :Yang jelas kuncinya pasti giat, ulet, loyal sama perusahaan dan pastinya selalu belajar jadi yang lebih baik dek
- Penulis :Menurut mbak peran keterlibatan pihak HRD Merapi Merbabu Hotel membantu karyawannya dalam mengembangkan karyawannya itu seperti apa mba?
- Ibu Rizka :Kalo HRD mungkin perannya lebih ke training dek, tapi training lebih banyak dikasih dari HOD (Head of Departement) masing-masing departemen dek
- Penulis :Yang udah mba ikutin kalau boleh training apa aja ya mba?
- Ibu Rizka :Apa ya mba lupa dek hahahahaha yang jelas training untuk grooming yang penting untuk perhotelan
- Penulis :Oh begitu mba hehe iya. Kalau mba sendiri merupakan tipikal pekerja yang memprioritaskan karir diatas keluarga atau sebaliknya?

- Ibu Rizka :Imbang sih dek, keluarga juga jadi prioritas dan pekerjaan merupakan sebuah kebutuhan. Karena tanpa keluarga belum tentu mbak bisa seperti sekarang. Belum tentu ada yang terus dukung mba
- Penulis :Tantangan lain apa sih mba yang mba lewatin dalam perjalanan karir yang mba lewatin?
- Ibu Rizka :Ini mba barusan dapat tantangan, lagi sales call di kemenag tiba-tiba bom meledak dari gedung dekat kemenag. Orang-orang pada bubar deh hahahahah
- Penulis :Hahahaha yaudah mba terima kasih banyak ya mba atas waktunya
- Ibu Rizka :Iya dek sama-sama



Narasumber Wawancara : Lusilla Aquaria
Posisi Jabatan : Hotel Coordinator
Tanggal : 8 Januari 2016
Pukul : 18.00 WIB
Tempat : Merapi Merbabu Hotel Yogyakarta

Penulis : Selamat sore ibu, saya mulai dengan pertanyaan pertama
saja ya

Bu Lusi : Iya selamat sore

Penulis : Makna sebuah pekerjaan bagi ibu itu apa ya bu?

Bu Lusi : Makna pekerjaan? Karena harus bekerja. Karena saya lebih suka bekerja daripada dirumah

Penulis : Kalau memulai karir di industri perhotelan itu sejak kapan ya bu?

Bu Lusi : Kalau aku di hotel mulai juli 2013. Di hotel merapi merbabu awalnya sebagai staff AR lalu chief accounting saya lupa mba sepertinya 2015 terus sekarang hotel coordinator

Penulis : Ibu dari dulu mempunyai latar belakang perhotelan?

Bu Lusi : Engga jadi benar-benar dari nol

Penulis : Dari keluarga ada yang perhotelan bu?

Bu Lusi : Engga sih nggaada

Penulis : Apakah seluruh keluarga mendukung karir ibu?

Bu Lusi : Kalau keluargaku sih mendukung karirku dimana aku berada ya. Di hotel juga didukung. Dulu aku awalnya tidak di hotel juga mereka tetap mendukung

Penulis : Faktor apa begitu bu yang membuat ibu memilih berkarir di industri perhotelan?

Bu Lusi : Karena memang dapatnya di hotel ya hahahah bukan karena aku suka dengan perhotelan, ya memang mungkin rezekinya di hotel. Karena kalau saya kan ngga pernah memilih-milih pekerjaan, apapun pekerjaannya kalau memang saya bisa menjalani ya itu akan saya jalani. Suami juga mendukung, anak dirumah 1

- Penulis :Bagaimana ibu bisa membagi waktu antara rumah dengan pekerjaan?
- Bu Lusi :Membagi waktu? Susah mba, karena aku lebih banyak di hotel. Kebetulan aku masih tinggal sama keluarga sama orang tuaku, anak biasanya dengan omnya dirumah
- Penulis :Menurut ibu sendiri,bagaimana pihak merapi merbabu hotel membantu karyawannya dalam mengembangkan karir mereka?
- Bu Lusi :Training pasti ada, terus kalau untuk jenjang karir itu juga kita ada. Kalau biasanya ada yang keluar itu pasti ditawarkan melalui internal dulu. Nanti kalau level yang sudah paling rendah nah itu baru cari dari eksternal misalnya departemen FO staffnya ada yang keluar itu kita cari apakah dari housekeping berminat ngga kesana nah nanti kan yang neglowong kan yang ibaratnya biasa-biasa aja toh nah itu baru cari dari luar
- Penulis :Ibu merupakan tipikal seorang pekerja yang memprioritaskan karir diatas keluarga atau sebaliknya?
- Bu Lusi :Kalau aku cenderung lebih ke pekerjaan. Aku enjoy aja sih, maksudnya ya pokoknya kalau aku bekerja lebih mengutamakan pekerjaan. Keluarga ya tetap diperhatikan kan kita bekerja untuk keluarga
- Penulis :Bagaimana menurut pandangan ibu terhadap sesosok pemimpin perempuan?
- Bu Lusi :Kalau perusahaan yang dipimpin pemimpin perempuan itu ada plus minusnya ya kalau menurut aku sih mungkin lebih luwes dan kalau interaksi ke karyawan itu lebih mudah. Laki-laki cenderung agak kaku ya tapi ya tetep ngga semua kalau perempuan kan lebih bisa masuk ke bawahan ya
- Penulis :Jadi ibu mendukung ya dengan adanya kepemimpinan perempuan?
- Bu Lusi :Iyalah aku kan perempuan heheheh
- Penulis :Strategi ibu sendiri untuk masuk ke level eksekutif itu bagaimana ya bu?
- Bu Lusi :Nggaada. Aku tidak pernah berambisi untuk menjadi seorang pemimpin itu engga pernah. Saya pokoknya menjalankan tugas, apa yang menjadi tugas saya sebaik-baiknya nah mungkin itu yang dilihat kalau untuk strategi itu nggaada, aku bukan tipe orang yang berambisi untuk suatu

kedudukan tertentu. Pokoknya aku hanya melakukan yang sebaik-baiknya

Penulis :Ada kegiatan yang ibu ikuti bu selain bekerja di hotel?

Bu Lusi :Ngga ada

Penulis :Maaf ya bu menyita waktunya hehe

Bu Lusi :Iya mba ngga apa apa

Penulis :Prestasi yang sudah ibu raih selama bekerja itu apa saja bu?

Bu Lusi :Nek gaji ada mba hahaha ya mungkin kepercayaan aku dari level bawah, menjadi pemimpin suatu departemen, dan sekarang menjadi hotel coordinator nah itu reward buat aku sih dengan diberinya kepercayaan

Penulis :Apakah bekerja di hotel ini merupakan sebuah pilihan atau keharusan buat ibu?

Bu Lusi :Mungkin kan aku dari belum menikah sudah bekerja, jadi sudah terbiasa bekerja, dan kalau aku ngga bekerja bisa stress aku. Aku dulu mungkin pernah bekerja terus berhenti karena aku punya anak lalu disuruh pulang oleh orang tuaku ke jogja ini dan berapa bulan itu aku ngga bekerja rasanya itu ngga enak kalau ngga bekerja

Penulis :Bagaimana ibu menanggapi adanya pandangan bahwa perempuan itu harus dirumah ngurus anak ibu rumah tangg dll?

Bu Lusi :Kebetulan suamiku sendiri ngga pernah melarang dan dia sih fine-fine aja. Ya memang kalau protes tetep ada ya pulangny malam gini gini tapi secara garis besar itu ngga melarang, suami mendukung saja

Penulis :Di merapi merbabu hotel sendiri, ada tidak sih bu masalah seperti mengkotak-kotakkan gender ketika ibu masuk ke level eksekutif?

Bu Lusi :Kalau aku ngga merasa. Entah karena aku orangnya yang cuek atau gimana. Ngerasanya tapi ya ngga. Tapi memang di level eksekutif aku sendiri yang cewe. HOD disini juga laki-laki semua

Penulis :Masalah-masalah lain apa sih bu yang biasanya menjadi hambatan ibu dalam berkarir?

Bu Lusi :Cuma kalau aku sekarang sebagai hotel coordinator ya banyak ya masalah, teknis per departemen ya terutama

- Penulis :Kalau ibu menanggapi pandangan bahwa wanita yang bekerja di perhotelan itu memiliki dampak negatif seperti apa bu?
- Bu Lusi :Kalau orang tuaku ngga pernah melarang, kalau pandangan seperti itu tidak bisa dipungkiri ya emang iya. Staff cewek yang lain ada sih yang seperti itu karena konotasinya negatif, tetapi kalau aku pribadi ya orang boleh berbicara apa saja itu hak mereka karena mereka tidak tau tetapi memang juga ada oknum-oknum yang membawa dampak negatif terhadap hotel. Nah asalkan kita yang tidak bertindak aneh-aneh kan ya ngga jadi masalah ya
- Penulis :Di masyarakat juga begitu bu?
- Bu Lusi :Aku juga ngga pernah sih ya mba hehe karena hampir semua waktuku benar-benar di hotel
- Penulis :Jam kerja di MM sendiri berapa jam ya bu
- Bu Lusi :Kalau jam kerjanya 8 jam tapi kalau saya kan ngga mungkin masuk jam 8 pulang jam 5 itu tidak mungkin
- Penulis :Industri perhotelan di Yogyakarta menurut ibu keadaannya sedang seperti apa bu?
- Bu Lusi :Semrawut. Terlalu banyak, muncul persaingan dan lama-lama ngga sehat. Dalam artian mereka saling banting harga. Sekarang orang berfikir “daripada gue ngga dapet ya mending banting harga” imbasnya banyak jadinya merusak harga, misalnya eh kamu bintang 4 minimal segini kamu bintang 3 minimal segini nah ini kan jadinya berantakan harganya. Tapi kita tetap eksis ya kan tergantung service kita juga ya mba
- Penulis :Begitu, baik ibu terima kasih ya
- Bu Lusi :Iya sama-sama

Narasumber Wawancara : Sita Wahyu N
Posisi Jabatan : Food & Beverages Supervisor Merapi Merbabu
Hotel
Tanggal : 19 Januari 2016
Pukul : 15.00 WIB
Tempat : Merapi Merbabu Hotel Yogyakarta

Penulis : Selamat siang ibu sita, saya langsung pertanyaan pertama ya
bu

Bu Sita : Iya selamat siang

Penulis : Makna pekerjaan sendiri menurut ibu seperti apa bu?

Bu Sita : Makna pekerjaan buat saya ya karena saya kerjanya di swasta ya apa ya yang pertama tanggung jawab dengan pekerjaan kita masing-masing kita sudah punya sop apalagi kita di hotel di departemen masing-masing ada sopnya

Penulis : Mengapa ibu memilih berkarir di industri perhotelan?

Bu Sita : Kebetulan saya dari smk perhotelan di jogja dan saya memutuskan untuk masuk di akomodasi perhotelan dan sampai sekarang masih diberi rejekinya di dunia perhotelan

Penulis : Bisa jelaskan sedikit tentang FB bu?

Bu Sita : FB itu food & beverages itu departemen di hotel yang melayani tentang makanan dan minuman lalu kalau ada event dari berbagai instansi juga

Penulis : Sejak kapan bu memulai karir di industri perhotelan?

Bu Sita : Kalau saya dari tahun 2008 2009 di Sanur Revenue Bali lalu 2009 sampai 2011 saya di Hotel Indah Palace Jogja 2011 sampai sekarang di Merapi Merbabu

Penulis : Oh begitu, kalau dari latar belakang keluarga sendiri bu apakah berasal dari keluarga yang basicnya perhotelan?

Bu Sita : Iya kalau dari adek-adek saya itu semua masuknya di hotel ada yang masuk di akomodasi perhotelan ada yang masuk ke jasa boga juga

Penulis : Keluarga mendukung karir ibu?

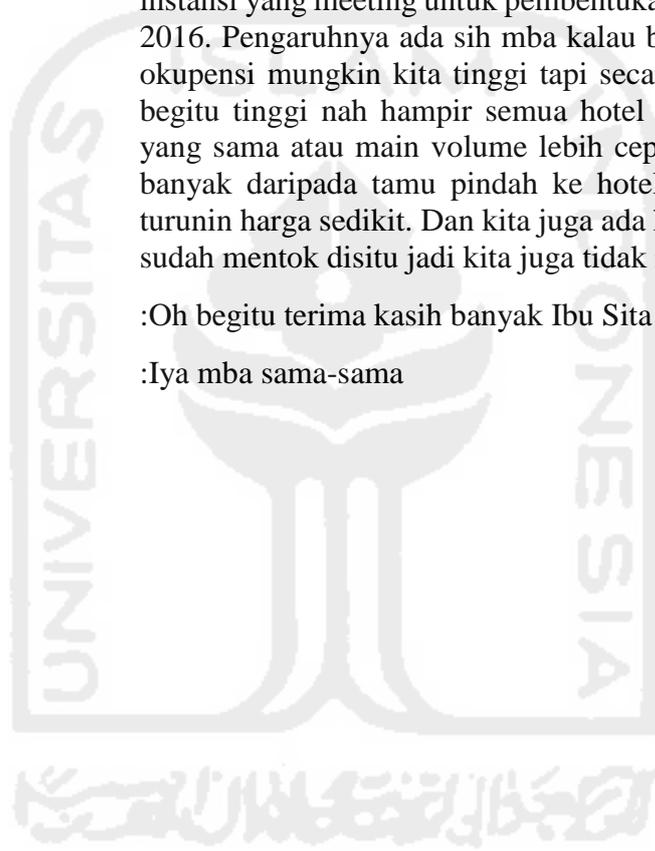
Bu Sita : Iyah sangat mendukung

- Penulis :Oh begitu kalau misalnya saja bu pernah tidak mengalami ketika memulai karir di industri perhotelan sebagai seorang wanita dan dicap oleh lingkungan sekitar sehingga memunculkan kontasi negatif?
- Bu Sita :Kalau sampai saat ini belum sih mba ya karena sekarang zamannya udah modern kalau kerja di hotel juga kita melayani tamu seperti biasa aja mba jadi kalau di restoran juga melayani tamu pada saat makan malam, makan siang dan makan pagi juga
- Penulis :Mohon maaf ibu sudah menikah?
- Bu Sita :Ahh sudah anak saya juga ada
- Penulis :Nah itu bagaimana bisa membagi waktu dengan keluarga di sela kesibukan pekerjaan ibu?
- Bu Sita :Kalau kerja di hotel ya mba ya kemungkinan untuk mengimbangkan pekerjaan dengan keluarga itu sangat susah karena saya shift-shift-an ya mba ya paling berangkat jam 5 pagi pulang jam 5 sore juga
- Penulis :Pernah bu menemukan masalah dengan keluarga?
- Bu Sita :Kalau complain iya kadang-kadang sih mba. Kalau di FB sendiri kalau pas kita banyak event itu saya bisa sampai jam 9 malam juga dari subuh jadi kadangkun anak intinya ngga keurus juga sih mba
- Penulis :Tapi tetap bisa membagi waktu dengan keluarga ya bu?
- Bu Sita :Iyah masih. Kalau kita kan liburnya 5 hari sekali benar-benar dimanfaatkan buat keluarga juga
- Penulis :Kalau ibu bekerja seperti ini anak ibu bersama siapa dirumah?
- Bu Sita :Ah kebetulan bersama ayahnya
- Penulis :Kalau prestasi ibu sendiri yang pernah ibu raih apa ya bu?
- Bu Sita :Kalau ini saya dapat juara pertama public speaking di Merapi Merbabu itu perlombaan antar karyawan agar kita bisa lebih interaksi lagi terhadap tamu, kalau di FB sendiri ada table manner jadi kita mengajar anak-anak dari sekolah tinggi perhotelan atau dari SMK perhotelan itu nanti kita yang akan mempresentasikan

- Penulis :Kalau strategi ibu sendiri dalam berkarir dan bisa bertahan untuk menyeimbangkan pekerjaan dan keluarga itu seperti apa bu?
- Bu Sita :Strateginya apa ya mba, kalau saya intinya pekerjaan harus saya selesaikan di hotel sih mba jangan sampai pekerjaan saya bawa ke pulang, pulangny udah sore nah itu sampai rumah saya harus mengerjakan tugas lagi jadi bener-bener kalau saya lepas dari hotel juga paling hanya konfirmasi-konfirmasi aja dari hotel
- Penulis :Kalau bekerja di industri perhotelan sendiri bu merupakan sebuah keharusan atau pilihan buat ibu?
- Bu Sita Karena saya suka sih mba dunia perhotelan, ketemu tamu-tamu baru dan berbagai macam instansi juga bisa menambah relasi juga sih mba kalo di dunia perhotelan
- Penulis :Oh begitu, kalau ketika ibu memasuki industri perhotelan apakah pernah menemui permasalahan senioritas yang dapat memberikan dampak negatif bagi kinerja bu?
- Bu Sita :Engga sih mba, di hotel lain juga mba kalau dari sini saya dari awal kita sama-sama membangun Merapi Merbabu juga sama-sama dari awal. Kita ambil positifnya aja terus dijadikan pelajaran aja itu
- Penulis :Kalau permasalahan gender bu, pernah dibeda-bedakan dengan laki-laki dalam hal kinerja?
- Bu Sita :Kalau itu ngga sih mba cuman kita ada batasannya kalau pada saat kita mengantar room service ke tamu makanan ke kamar nah itu diutamakan yang laki-laki. Ada yang perempuan tapi hanya sampai jam 9 malam, diatas jam 9 malam itu sudah wajib laki-laki. Kita yang paling dibangun di hotel sendiri itu team worknya laki-laki perempuan sama aja. Kita juga sama-sama angkat-angkat piring, meja, dll hehehe
- Penulis :Pandangan ibu terhadap sosok wanita karir itu seperti apa bu?
- Bu Sita :Pandangannya yang penting bisa bagi waktu aja, kebetulan saya juga berkeluarga mau ngga mau harus menyeimbangkan antara pekerjaan dengan keluarga dan masyarakat sekitar
- Penulis :Sosok dari Ibu Ria sendiri seperti apa?

- Bu Sita :Ibu Ria itu sesosok operational manager disini, itu baik orangnya. Kinerjanya memang beliau itu di atasan tetapi bisa menyatu dengan bawahan kata-katanya halus waktu meminta tolong ngga main suruh aja
- Penulis :Tantangan ibu sendiri selama perjalanan karir ibu yang kira-kira dapat menghambat karir ibu begitu
- Bu Sita :Tantangannya sih apa ya mba ya hehehe kalau menghambat sih engga mba kalau saya di restoran sendiri itu sih pekerjaan paling berat itu waktu kita ada event, apalagi event DJ/ tahun baru mba kita dari pagi sampai pagi lagi sampai jam 3 nah nanti paginya harus stand by lagi. Paginya banyak tamu yang makan pagi nah itu kita harus menyiapkan lagi nah itu yang paling berat sih mba
- Penulis :Bu Martini baru saja memberitahu saya bahwa ibu baru saja diangkat menjadi supervisor ya bu, itu spv departemen atau keseluruhan?
- Bu Sita :Cuman FB aja
- Penulis :Kesulitannya apa saja itu bu?
- Bu Sita :Ya mulai dari event tadi sampai mengatur staffnya sih mba. karena kita juga sama-sama dari bawah dari staff dulu ke captain baru spv kecuali kita datang-datang udah spv nah itu beda lagi
- Penulis :Kalau keinginan untuk karir yang lebih tinggi itu sempat terpikirkan tidak bu?
- Bu Sita :Kalau keinginan untuk lebih naik lagi sih engga ya mba karena di posisi spv aja saya kewalahan mba antara keluarga dan pekerjaan
- Penulis :Oh begitu, nah kalau tentang program pengembangan karir sendiri bu yang sudah ibu ikuti itu apa saja ya bu?
- Bu Sita :Kalau dari awal itu kan saya staff biasa mba baru 2 tahun saya diangkat menjadi captain baru saya diangkat menjadi spv. Kalau di suatu departemen itu ada trainingnya cuman pada saat pengangkatan itu semuanya diuji jadi semua bisa jadi captain dan spv disitu jadi tidak menutu kemungkinan orang-orang baru pun bisa jadi leader disini
- Penulis :Itu memilihnya berdasarkan apa ya bu?
- Bu Sita :Kita tesnya juga, tes tertulis lalu kita ada pandangan sih dari HOD yang lain juga mereka kan menilai kinerja kita juga. Tesnya tentang perhotelan juga

- Penulis :Hmm ini pertanyaan terakhir ya bu hehehe bagaimana menurut ibu kondisi perhotelan di Yogyakarta ini sendiri?
- Bu Sita :Yang terpenting kalau di dunia perhotelan itu servicenya kita harus excellent service. Itupun walaupun mereka di hotel bintang 5 atau berapapun kalau kita servenya tidak dengan hati mba nah itu tamu tidak akan balik lagi mba. Kalau untuk harga hotel sendiri mba di bulan januari february kita banting harga karena ini musim sepinya hotel nanti kalau sudah masuk ke maret april mei nah itu banyak instansi-instansi yang meeting untuk pembentukan budget untuk taun 2016. Pengaruhnya ada sih mba kalau banting harga secara okupensi mungkin kita tinggi tapi secara pendapatan tidak begitu tinggi nah hampir semua hotel pun melakukan hal yang sama atau main volume lebih cepat kamarnya terjual banyak daripada tamu pindah ke hotel lain mending kita turinin harga sedikit. Dan kita juga ada harga terendah yang sudah mentok disitu jadi kita juga tidak rugi
- Penulis :Oh begitu terima kasih banyak Ibu Sita atas waktunya
- Bu Sita :Iya mba sama-sama



LAMPIRAN B

TABEL REDUKSI

A. Perjalanan Karir Wanita Eksekutif Industri Perhotelan Yogyakarta

Masalah yang diteliti	Narasumber						Analisis
	Bu Windu	Bu Rizka	Bu Gita	Bu Sita	Bu Eko	Bu Nevi	
Perjalanan Karir Wanita Eksekutif	<p>“Jadi saya punya prinsip saya harus bekerja. Entah itu untuk membantu suami atau bukan intinya saya harus bekerja paling engga saya ingin mencukupi diri saya sendiri dalam hal kehidupan sehari-hari kita seperti itu.” (Bu Windu, 13/1/2016 14.29 WIB)</p>	<p>“Pekerjaan kalau menurut mba itu sebuah keharusan bagi wanita supaya wanita terlihat mandiri.” (Bu Rizka, 10/1/2016, 20.35 WIB)</p>	<p>“Untungnya saya bekerja di perhotelan dimana gender itu tidak ada. Jadi hotel itu memang benar2 ya, saya bersyukur ya keceplung tidak sengaja di dunia perhotelan. Saya dulu mikirnya gini saya ngga takut memulai dari nol saya lulusan s1 temen2 saya yang lain udah jadi jurnalistik, wartawan kompas, udah jadi reporter di rcti pada saat itu tetapi saya memilih memulai dari nol saya mulai dengan gaji umr pada saat itu saya masih ingat gaji saya</p>	<p>“Kebetulan saya dari smk perhotelan di jogja dan saya memutuskan untuk masuk di akomodasi perhotelan dan sampai sekarang masih diberi rejekinya di dunia perhotelan.” (Bu Sita 19/1/2016 15.00 WIB)</p>	<p>“Kita pertama harus punya komitmen yang tinggi kemudian kita punya prinsip jadi bisa tegas disiplin jujur kemudian kita harus kerja secara profesional sesuai kompetensi kita itu aja sih. Terutama sih yang saya pegang saya kan juga asesor ya, jadi makanya saya nerapin ke anak buah saya ya kerja harus berkompeten, kompeten itu apa? Ya attitudenya baik, punya skill, punya knowledge yang baik itu pasti deh dipakai dimana-mana hehehehe” (Tri Eko 23/12/2016 14.00 WIB)</p> <p>Iya hehehe disini kalo di</p>	<p>full 1 bulan aku ngga di FO aja tapi di restaurant juga. Nah jadi disana harus kerja fisik disini kerja pakai otak. Kalau di FO kan lebih ke <i>reports</i> dan tamu. Kalau yang mungkin Mba Anissa perlu tau di perhotelan itu kan ada <i>night audit</i>. Disini juga saya harus bisa <i>night audit</i>. Kalau malam kan tidak ada FO hanya ada <i>housekeeping</i> tapi mereka ngga bisa <i>night audit</i>. Dan juga kita harus bisa di posisi GRO....” (Nevi Yuliana 8/1/2016 20.00 WIB)</p>	<p>Perjalana karir eksekutif wanita berjalan dengan penuh warna warni rintangan yang harus dilalui dimana latar belakang pendidikan sangat mempengaruhi serta persepsi mereka didalam memaknai pekerjaan juga sangat penting. Perjalanan kenaikan karir posisi jabatan yang terjadi di hotel BUMN terasa sangat lama sedangkan pada hotel swasta yang mempunyai tingkat turnover renda tidak memerlukan waktu yang lama.</p>

			<p>masih 700.00 ya itupun juga ya yaudah kita jalanin aja terus sampai saat inipun juga saya tetap memandangi gaji itu bukan ukuran kesuksesan orang, apa ya ya udah jalan hidup. Iya, tapi kan jalan hidup kita juga yang menentukan. Gitu.” (Gita Pitaloka 6/1/2016 14.00 WIB)</p>		<p>BUMN gitu ya, kecuali hotel swasta kalo hotel swasta turnovernya tinggi ya jadi keluar masuk kejar jabatan kebetulan saya ikut asosiasi housekeeper jadi seluruh hotel saling kenal biasanya dia loncat sana.” (Tri Eko 23/12/2016 14.00 WIB)</p>	
--	--	--	--	--	--	--

Sumber data primer penelitian (2016)

B. Upaya Pengembangan Karir Karyawan Industri Perhotelan Yogyakarta

Masalah yang diteliti	Narasumber				Analisis
	Pak Suprih	Pak Budi	Bu Martini	Bu Gita	
Upaya Pengembangan Karir	<p>“Salah satu contoh upaya dari manajemen inna garuda sendiri dengan disekolahkanya ke sekolah tinggi pariwisata bandung, tetapi program ini berakhir di tahun 2002 tetapi sebelumnya secara berkesinambungan dari tahun 1991 itu sudah dilakukan setau saya karena saya masuk di tahun 1991 dari tahun 91 92 itu sudah dilakukan pendidikan2 seperti itu kemudian setelah tahun 2002 berhenti dari stp bandung tapi dilanjutkan dengan kemudahan2 untuk melaksanakan pembelajaran di sekolah tinggi pariwisata ambarukmo (stipram) sampai sekarang.” (Pak Suprih, 23/12/2015)</p> <p>Kita tidak memprioritaskan karyawan pria atau wanita kita menganggapnya sama sesuai</p>	<p>“Ya paling cara saya ya seperti itu selalu ada training, lalu saya monitoring mereka, nah saya fokus dari situ ya, nanti dari monitoring saya kembangkan dengan training dari menemukan hasilnya, ketemu anaknya, kita jelaskan satu2 secara keseluruhan saya kembalikan ke orangnya.” (Pak Budi, 6/1/2016 14.45 WIB)</p> <p>“Permasalahan hrd itu 1 susahny menyingkronkan otak dan hati saya dengan otak dan hati karyawan.” (Pak Budi, 6/1/2016 14.45 WIB)</p>	<p>“Untuk program jenjang karirnya itu ada ya kalau disini kalau sudah mahir sudah lama bekerja disini kita lebih mengutamakan yang lebih lama. Kita tidak terlalu mengacu kepada basic sekolah atau perguruan tinggi tetapi tergantung dia waktunya bekerja disini. Kita ada training ya semacam GSM (General Staff Meeting) itu kita ada pertemuan setiap karyawan istilahnya mengeluarkan unek-unek di perusahaan.” (Bu Martini 19/1/2016 14.00 WIB)</p> <p>“Biasanya konsul permintaan dari karyawan kalau dia ada masalah dia baru datang kesini, soal</p>	<p>Kalau disini lebih ke training2 ya karena kita kan industri kecil, saya anggap lokal ini industri kecil. Karena kita modalnya juga nggak besar, kita mengelola uang sendiri kita nggak punya holding yang ibaratnya bisa menjaga kas kita.” (Bu Gita, 6/1/2016 14.00 WIB)</p>	<p>Upaya pengembangan karir karyawan di industri perhotelan Yogyakarta menggunakan program seperti: Konseling, Training, Menyekolahkan kembali karyawannya yang memang memiliki potensi. Walaupun banyak halangan yang terjadi namun pihak HRD tetap menjalankan upaya tersebut demi terwujudnya kesuksesan perusahaan dari segi sdm.</p>

	<p>dengan kebutuhan masing-masing departemen salah satu contoh ada pelatihan pengembangan potensi diri itu di bagian mana yang perlu siapa-siapa saja kita lihat seperti itu, kita tidak melihat itu pria atau wanita kemudian untuk pengembangan karir tidak melihat pria atau wanita tetapi prestasi kerja. Tetap prestasi kerja yang dilihat.” (Pak Suprih, 23/12/2015 14.00 WIB)</p> <p>“ketika ada perubahan2 sistem promosi orang2 yang tidak punya pendewasaan diri yang cukup itupun hanya berjalan sekilas.” (Pak Suprih, 23/12/2015 14.00 WIB)</p> <p>Ya kalau konsul karir seperti itu ya kita lakukan ya disini tergantung juga kebutuhan karir karyawannya. Jadi memang pihak HRD menyediakan itu terkait personal para karyawan.</p>		<p>karir juga.” Bu Martini 19/1/2016 14.00 WIB</p>		
--	--	--	--	--	--

	” (Pak Suprih, 23/12/2015 14.00 WIB)				
--	---	--	--	--	--

Sumber data primer penelitian (2016)



C. Tantangan Wanita Eksekutif Industri Perhotelan Yogyakarta

Masalah yang diteliti	Narasumber					Analisis
	Bu Windu	Bu Ninda	Bu Martini	Bu Gita	Bu Rizka	
Upaya Pengembangan Karir	<p>“Ngga karena dengan tidak adanya bapak, saya lebih fokus ke anak-anak. Jadi saya kan dari jam 8 sampai jam 5 habis di kantor nah sisanya untuk keluarga. Dirumahpun saya bersosialisasi dengan lingkungan. Saya tidak seperti mungkin wanita-wanita karir lain yang harus berada diluar saat selesai bekerja nah saya tidak seperti itu ya. Sekarang saya fokusnya bekerja di kantor yang tujuannya mencari nafkah untuk anak-anak dirumah kehiduapn saya sudah terbagi untuk anak-anak.” (Sri Ngasih 13/1/2016 14.29 WIB)</p> <p>“Iya mba waktu awalnya. Dulu ya tidak semua orang tau bagaimana</p>	<p>“Ketika pertama kali saya memasuki dunia perhotelan mereka tidak yakin. Sebelumnya saya pernah melamar pekerjaan di hotel yang sebelumnya tetapi memaksa saya untuk melepas jilbab. Jadi orang tua saya tidak yakin apa ada hotel yang mau menerima saya sementara saya memakai jilbab.” (Bu Ninda 9/1/2016 20.00 WIB)</p> <p>tetapi balik lagi sih ya mungkin ketika nanti saya sudah menikah dan suami saya tidak mengizinkan ya bisa saja saya keluar dari sini. Saya harap saya punya pasangan yang mengerti saya hehehe jadi saya ingin saya tetap bekerja, mengembangkan apa yang saya miliki agar tidak sia-sia.” (Bu Ninda 9/1/2016 20.00 WIB)</p>	<p>“Senioritas Pernah. Saya sih biasa cuman diem aja ikutin peraturan lama-lama juga berkurang sih. Biasanya kalau ada pressure itu kan diambil hikmahnya aja buat pelajaran hehe.” (Sri Martini 19/1/2016 14.00 WIB)</p>	<p>“Emmm itu lebih ke kesepakatan ya dan itu juga satu orang dengan yang lainnya beda saya office hour itu ibaratnya jam 7 malem udah dirumah, ngurus rumah makan dan pagipun saya sampai sini sekitar jam 10 sudah harus dikantor nah jadi kesepakatan nya seperti itu kalau sabtu minggu ya saya harus off tapi kadang ada hal2 yang tidak bisa dipaksakan jadi kaya tahun baru saya harus control, misalnya long weekend saya harus ngecek ke hotel malem tapi kan ya ngga setiap hari juga” (Gita Pitaloka)</p>	<p>“Selama mba kerja di hotel alhamdulillah belum ada konflik seperti itu dek, paling hanya keluhan mengenai jam kerja yang selalu overtime.” (Bu Rizka.10 /1/2016 20.35 WIB)</p>	<p>Banyak tantangan yang dilalui oleh para wanita-wanita ini bahkan banyak juga pengorbanan yang harus dilakukan demi perjalanan karir mereka. Namun hanya segelintir wanita yang mampu menduduki posisi puncak. Sebagian lagi hanya <i>stuck</i> di posisi bawah dan tengah.</p>

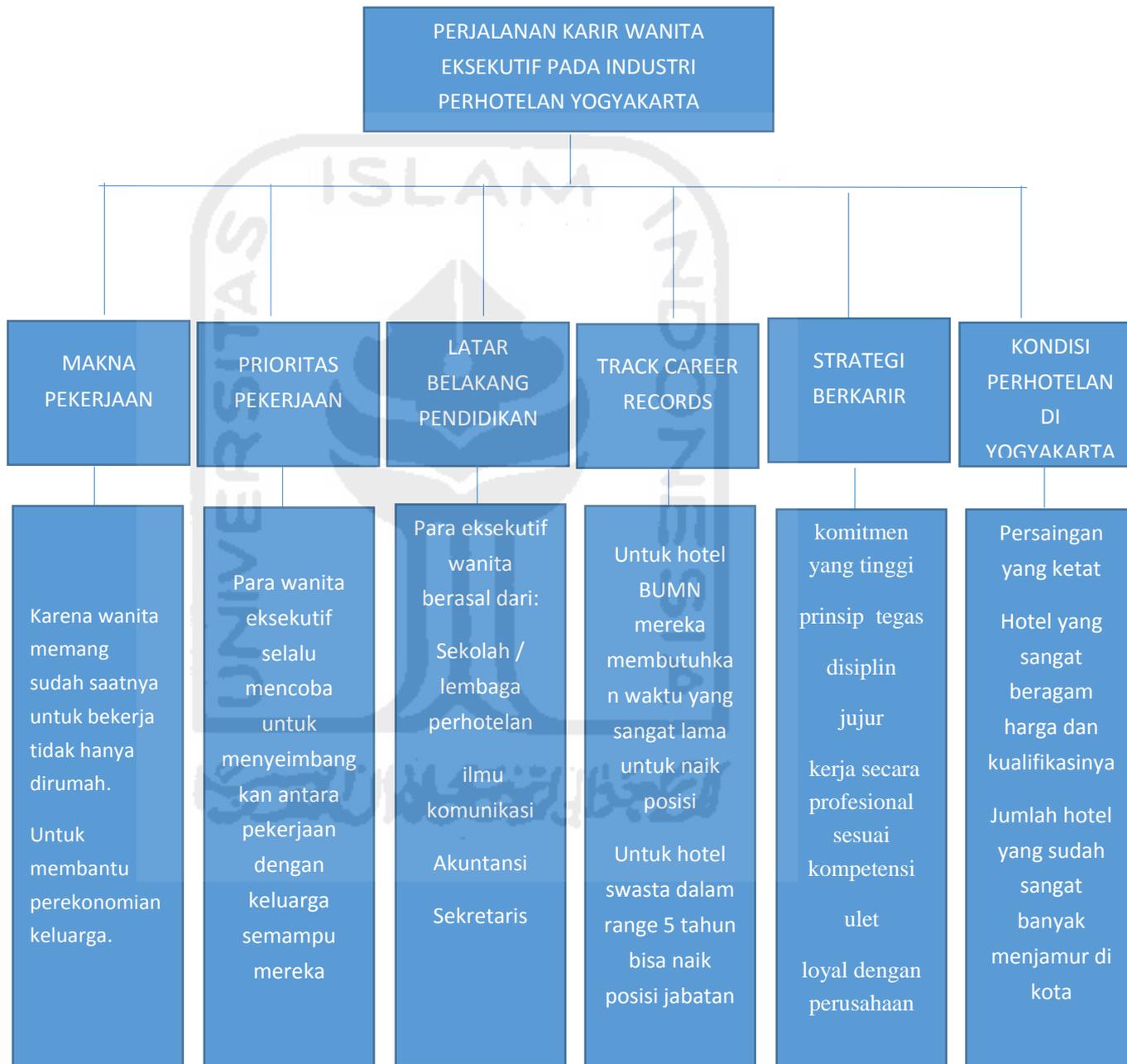
	<p>kehidupan hotel. Mereka pasti berfikirnya itu pasti negatif. Karena biasanya orang berpikiran ada apasih dengan hotel. Sering mba misalnya waktu yah namanya orang ya diluar temen hotel nih kamu kerja di hotel ya nah itu pasti pikirannya negatif semua, karena mereka menganggap kehidupan hotel itu sangat dekat dengan night club. Apalagi waktu saya dapat shift siang kalau tidak ada lembur itu saya bisa pulang jam 11 malam apalagi kalau lembur bisa lebih.” (Sri Ngasih 13/1/2016 14.29 WIB)</p>			<p>6/1/2016 14.00 WIB) “Jadi pada saat saya menikah saya udah enak gaperlu kerja shift lagi makanya sebelum menikah saya ngotot kejar karir ya meskipun agak terlambat sih usia menikahnya.” ” (Gita Pitaloka 6/1/2016 14.00 WIB)</p>		
--	--	--	--	--	--	--

Sumber data primer penelitian (2016)

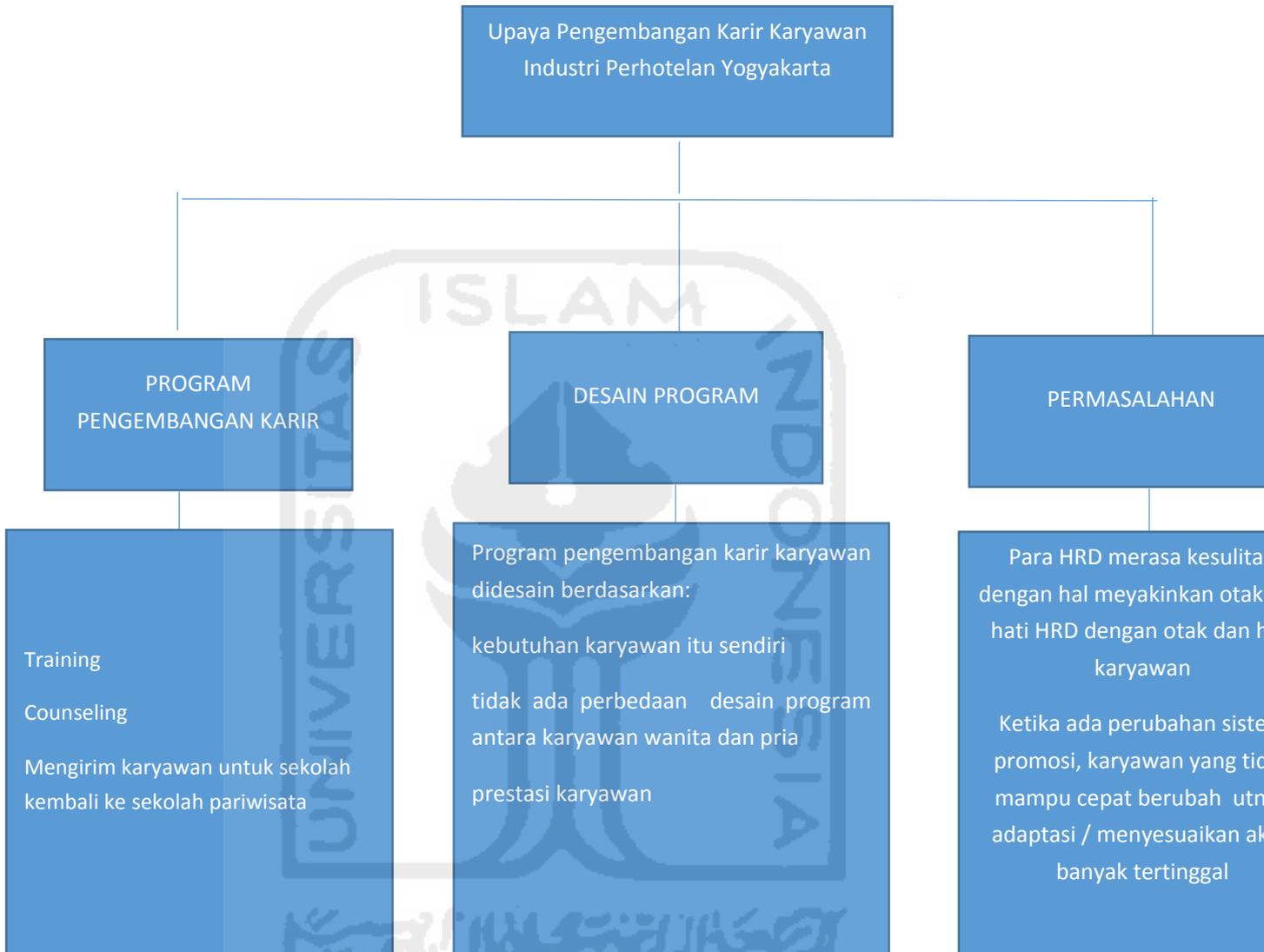
LAMPIRAN C

DATA DISPLAY

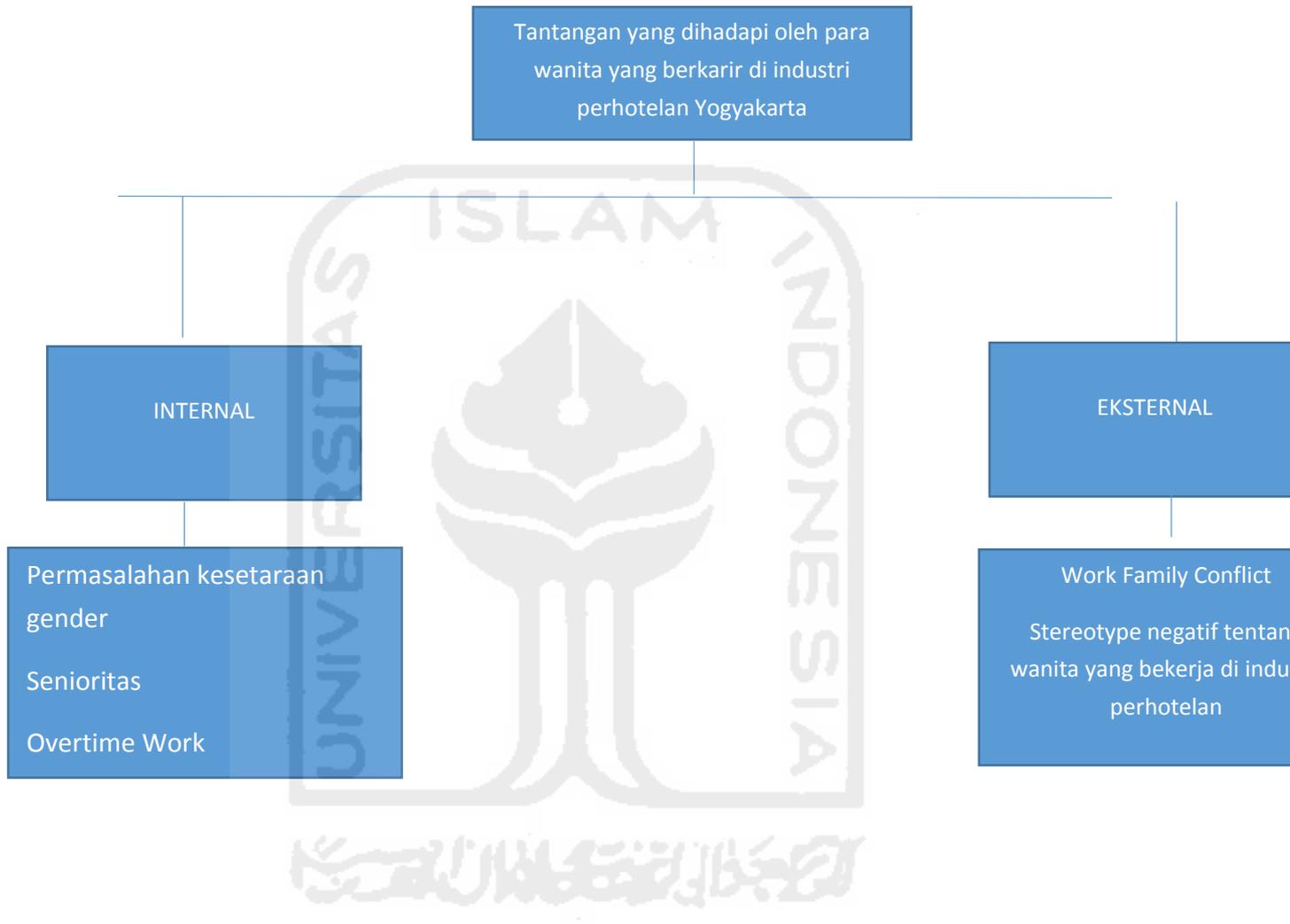
Perjalanan Karir Wanita Eksekutif Industri Perhotelan Yogyakarta



Upaya Pengembangan Karir Karyawan Industri Perhotelan Yogyakarta



Tantangan yang dihadapi oleh para wanita yang berkarir di industri perhotelan Yogyakarta



LAMPIRAN D

TABEL PERJALANAN KARIR PARA EKSEKUTIF WANITA

NAMA	TAHAP KARIR I	TAHAP KARIR II	TAHAP KARIR III	TAHAP KARIR IV	TAHAP KARIR V	TAHAP KARIR VI	TAHAP KARIR VII
Tri Eko Yuliani	Order Taker	Housekeeping	Chief Security	HRD	Executive Housekeeper		
	Inna Garuda Hotel	Supervisor Inna Garuda	Inna Garuda Hotel	Inna Garuda Hotel	Inna Garuda Hotel		
	10	4 tahun	6 tahun	2 tahun	10 tahun-sekarang		
32 tahun							
Isnaeni	Waitress Food & Bev	Kitchen Food & Bev	Housekeeping	Receiving Accounting	Purchasing Manager		
	Inna Garuda Hotel	Inna Garuda Hotel	Inna Garuda Hotel	Inna Garuda Hotel	Inna Garuda Hotel		
	1 tahun	12 tahun	13 tahun	9 bulan	5 tahun-sekarang		
Karir 32 tahun							
Sri Ngasih W.	Front line (Kasir)	Front Line (Reception)	Front Line (Operator)	MPM Sekretaris			
	Inna Garuda Hotel	Inna Garuda Hotel	Inna Garuda Hotel	Inna Garuda Hotel			
	10 tahun			15 tahun			
karir 25 tahun							
Lusilla Aquaria	Account Receivable Staff	chief accounting	Hotel Coordinator				
	Merapi Merbabu Hotel	Merapi Merbabu Hotel	Merapi Merbabu Hotel				
	2 tahun	5bulan	8bulan-sekarang				
karir 3 tahun							

Sri Martini	housekeeping	sales marketing (admin)	HRD Coordinator				
	Merapi Merbabu Hotel	Merapi Merbabu Hotel	Merapi Merbabu Hotel				
	2 tahun	1 tahun	1 tahun-sekarang				
karir 4 tahun							
Sita Wahyu Agustin	Staff FB	Staff FB	Staff FB	Captain FB	SPV FB		
	Sanur Revenue Bali	Hotel Indah Palace Jogja	Merapi Merbabu Hotel	Merapi Merbabu Hotel	Merapi Merbabu Hotel		
	1 tahun	2 tahun	2 tahun	1 tahun	1 tahun-sekarang		
karir 7 tahun							
Gita Pitaloka	Guest Relation Officer	sales executive	Marketing Manager	Marketing Manager	Director of Sales	Manager Developer	Hotel Manager
	Sunan Hotel Solo	Sunan Hotel Solo	Sunan Hotel Solo	Hotel Edelweis Jogja	Greenhost Jogja	Lokal Hotel	Lokal Hotel
	1 tahun	2 tahun	1 tahun	4 bulan	5 bulan	1 tahun-sekarang	
karir 5 tahun 9 bulan							
Ninda Okta	Finance Manager						
	Lokal Hotel						
	2tahun 1 bulan-sekarang						
karir 2 tahun 1 bulan							
Nevi Yuliana	Front Office	Front Office					
	Santika Hotel Makassar	Lokal Hotel					
	8 bulan	2 tahun-sekarang					
2 tahun 8 bulan							

Rizka Tanos	Sales Executive	Sales Coordinator					
	Merapi Merbabu Hotel	Merapi Merbabu Hotel					
	1 tahun	2 bulan-sekarang					
1 tahun 2 bulan							



LAMPIRAN E

DOKUMEN DATA BAPPEDA DIY 2015

28/2016

Daerah DIY jenis data Jumlah Tenaga Kerja di Hotel
APLIKASI DATAKU
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Elemen : Jumlah Tenaga Kerja di Hotel

No	Bidang Urusan	Elemen	Tahun					Satuan	Pengentri	Update Terakhir
			2012	2013	2014	2015	2016			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
2.04	Pariwisata	224. Jumlah Tenaga Kerja di Hotel								
		1. Jumlah Tenaga Kerja di Hotel	4.698	4.734	5.076	5.500		Orang	DIY	29/07/15 13:25
		1). Laki-Laki	3.549	3.523	3.727	4.000		Orang	DIY	29/07/15 13:25
		2). Perempuan	1.149	1.211	1.349	1.500		Orang	DIY	29/07/15 13:25

■ Tetap | ■ Sementara | n/a Tidak Ada

http://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data_profil/html2print/224/02/2012-2016

1/1

LAMPIRAN F

DOKUMEN DATA BADAN PUSAT STATISTIK 2015



No. 110/12/Th. XVIII, 1 Desember 2015

PERKEMBANGAN PARIWISATA DAN TRANSPORTASI NASIONAL OKTOBER 2015

A. PERKEMBANGAN PARIWISATA

JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN MANCANEGERA OKTOBER 2015 MENCAPAI 825,8 RIBU KUNJUNGAN, NAIK 2,11 PERSEN DIBANDING KUNJUNGAN OKTOBER 2014

- ☑ Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) ke Indonesia pada Oktober 2015 mencapai 825,8 ribu kunjungan atau naik 2,11 persen dibandingkan jumlah kunjungan wisman Oktober 2014 yang tercatat sebanyak 808,8 ribu kunjungan. Sementara itu, jika dibandingkan dengan September 2015, jumlah kunjungan wisman Oktober 2015 turun sebesar 4,99 persen.
- ☑ Jumlah kunjungan wisman melalui Bandara Ngurah Rai, Bali pada Oktober 2015 naik 8,12 persen dibandingkan Oktober 2014, yaitu dari 339,2 ribu kunjungan menjadi 366,8 ribu kunjungan. Sedangkan jika dibanding September 2015, jumlah kunjungan wisman melalui Bandara Ngurah Rai, Bali turun 3,33 persen.
- ☑ Secara kumulatif (Januari–Oktober) 2015, jumlah kunjungan wisman mencapai 8,02 juta kunjungan atau naik 3,38 persen dibanding kunjungan wisman pada periode yang sama tahun sebelumnya yang berjumlah 7,76 juta kunjungan.
- ☑ Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang di 27 provinsi pada Oktober 2015 mencapai rata-rata 56,60 persen atau naik 2,31 poin dibandingkan dengan TPK Oktober 2014 yang tercatat sebesar 54,29 persen. Begitu pula jika dibanding TPK September 2015, TPK hotel berbintang pada Oktober 2015 naik 0,34 poin.
- ☑ Rata-rata lama menginap tamu asing dan Indonesia pada hotel berbintang di 27 provinsi selama Oktober 2015 tercatat sebesar 1,92 hari, terjadi penurunan sebesar 0,06 poin, jika dibandingkan keadaan Oktober 2014.

LAMPIRAN G

SURAT IZIN PENELITIAN SKRIPSI DARI KAMPUS



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta 55283
Telepon (0274) 881546 - 883087 - 885376 Fax. : 882589

Nomor : 364/DEK/10/Div.SDM/XI/2015
Hal : PERMOHONAN IJIN PENELITIAN

25 November 2015

Kepada Yth.

Assalamu'alaikum wr.wb.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa sebelum mengakhiri pendidikan di Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta diwajibkan membuat karya ilmiah berupa riset/penelitian. Sehubungan dengan hal itu mahasiswa kami :

Nama : Anissa Meitrinasari
No. Mahasiswa : 12 311 165
Jurusan : Manajemen
Alamat : Jl.Perumnas APH Seturan Blok.F4A Depok,Sleman Yogyakarta

Bermaksud mohon keterangan/data pada Instansi/Perusahaan yang Saudara pimpin untuk keperluan menyusun skripsi dengan judul :

"Pengembangan Karir Wanita Eksekutif (Studi Eksplorasi Industri Perhotelan di Yogyakarta)"

Dosen Pembimbing : Drs.Achmad Sobirin,MBA.,Ph.D.,Ak.

Hasil karya ilmiah tersebut semata-mata bersifat dan bertujuan keilmuan dan tidak disajikan kepada pihak luar. Oleh karena itu kami mohon perkenan Saudara untuk dapat memberikan data /keterangan yang diperlukan oleh mahasiswa tersebut.

Atas perkenan dan bantuan Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Dekan,

Dr. D. Agus Harjito, M.Si
NIK. : 87 311 0103

LAMPIRAN H

SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN DARI PIHAK HOTEL





LOKAL

SURAT KETERANGAN

No : 01/HR-COORD/LKL/II/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Januarso Budhy Prasetyo
Jabatan : Human Resource Coordinator

Menerangkan bahwa :

Nama : Anissa Meitrinasari
NIM : 12311165
Fakultas : Ekonomi Managemnt
Universitas : Universitas Islam Indonesia

Adalah mahasiswi Universitas Islam Indonesia yang telah melakukan penelitian tugas kuliah di LOKAL Hotel & Restaurant.
Demikian surat keterangan ini dibuat agar digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 5 Februari 2016



LOKAL
HUMAN RESOURCE

Januarso Budhy Prasetyo
Human Resources Coordinator

LOKAL Indonesia
Jalan Jembatan Merah No. 104C Jogjakarta 55283
T +62 274 524334 | F +62 274 551864
kontak@lokalindonesia.com
www.lokalindonesia.com

Inna Garuda
Jl. Jendral Sudirman No. 60, Yogyakarta 55213
Phone : (0274) 566353, 566322
Fax : (0274) 563074
E-mail : sales@innagaruda.com
reservation@innagaruda.com
Website : http://www.innagaruda.com



SURAT KETERANGAN
NO.011/IG-TRN/S.Ket/1/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini,

NAMA : BAMBANG SUSILO, SH
NIP : 05916002
JABATAN : MANPOWER MANAGER Inch.

Menerangkan bahwa,

NAMA : ANISSA MEITRINASARI
NIM : 12 311 165
FAKULTAS : EKONOMI
JURUSAN : MANAJEMEN SDM
INSTITUSI : UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Telah selesai melakukan Penelitian di Inna Garuda pada bulan Desember 2015 sampai dengan Januari 2016 dengan judul :

"PENGEMBANGAN KARIR WANITA EKSEKUTIF (STUDI EKSPLORASI INDUSTRI PERHOTELAN DI YOGYAKARTA)"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 18 Januari 2016
MANPOWER DEPARTMENT



BAMBANG SUSILO, SH
MANPOWER MANAGER Inch

Hotel with unique cordiality